

**PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK,  
KEMISKINAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI  
KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2008-2019**

**SKRIPSI**

**KHAFIDHOH KAMILA DEWI**

**NPM : 1751010196**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

**PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK , KEMISKINAN  
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT  
KRIMINALITAS DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2008-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S.E  
dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam

Oleh:

**KHAFIDHOH KAMILA DEWI**

**NPM : 1751010196**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Pembimbing II : Heni Verawati, M.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021**

## ABTRAK

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi dan sulit dihindari di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Kriminalitas di Kota Bandar Lampung dari tahun 2008-2019 cenderung mengalamik naik turun atau fluktuatif setiap tahunnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung? Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung? Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung? Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung dalam Persepektif Ekonomi Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa apakah terdapat pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas secara parsial dan bagaimana pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung dalam persepektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah sampel yang digunakan adalah 12 tahun yakni tahun 2008-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer *Eviews* versi 9 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan Secara parsial, variabel kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung, sedangkan secara simultan variabel kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung. Dalam persepektif ekonomi Islam kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan di Kota Bandar Lampung tidak menjadi alasan untuk berbuat kriminalitas. Islam mengajarkan dalam keadaan apapun manusia tidak boleh melakukan perbuatan yang buruk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak dibenarkan secara syariat. Adanya Prinsip tauhid, prinsip *adl*, prinsip khalifah, dan prinsip nubuwah dapat menjadi solusi dalam menjalankan roda kehidupan karena, segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah.

**Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Pendidikan Dan Kriminalitas**

## ABSTRACT

*Crime is one of the big problems faced and difficult to be avoided by various countries for both developed and developing countries. In Bandar Lampung city during 2008-2019 the crime tends to be fluctuated every year. The formulation of the problem in this research was whether the density of population affects the criminal rate at Bandar Lampung city? Whether the poverty affects the criminal rate at Bandar Lampung city? Whether the education level affects the criminal rate at Bandar Lampung city? How the density of population, poverty, and education level affect the criminal rate at Bandar Lampung city according to Islamic Economic Perspective?. This research was aimed to know and analyze whether there is the influence of population density, poverty, and the level of education on the crime rate at Bandar Lampung city in the Islamic Economic Perspective. The research method used in this research was quantitative research method. The source data used was secondary data published by the Central Bureau of Statistics. The sample was the years during 2008-2019. This research used the multiple linear regression analysis by using the computer program Eviews version 9 and Microsoft Excel 2010. The results of this study partially indicates that, the variable of population density, poverty and education level have no effect on the crime rate in the city of Bandar Lampung, while simultaneously the population density, poverty and education level variables have a significant effect on the crime rate in the city of Bandar Lampung. In the perspective of Islamic economy, population density, poverty and the level of education in the city of Bandar Lampung are not the reasons for committing crimes. Islam teaches us that under no circumstances humans should commit bad deeds to fulfill their daily needs which are not justified by sharia. The principle of tawheed, the principle of 'adl, the principle of caliph, and the principle of nubuwah can be a solution in running the wheel of life because all forms of human effort must remain dependent on Allah.*

**Keywords: Population Density, Poverty, Education and Crime**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Khafidhoh Kamila Dewi

NPM : 1751010196

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK, KEMISKINAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2008-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk serta disebut dalam *footnote* maupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini agar kiranya dapat dimaklumi.

**Bandar Lampung, 10 Mei 2021**

**Penulis**



**Khafidhoh Kamila Dewi**

**NPM: 1751010196**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703289**

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK,  
KEMISKINAN DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT  
KRIMINALITAS DI KOTA BANDAR  
LAMPUNG DALAM PERSEPEKTIF  
EKONOMI ISLAM TAHUN 2008 -2019**

Nama : **Khafidhoh Kamila Dewi**  
NPM : **1751010196**  
Prodi : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang manaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Rubhan Maykur, M.Pd**

**NIP. 196604021995031001**

Pembimbing II

**Heni Verawati, M.A**

**NIP. 2016010219860304139**

Ketua Jurusan

**Madnasir, S.E, M.SI**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Indro Suratmen Sukarama Bandar Lampung Telp (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK, KEMISKINAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2008-2019”** di susun oleh, **Khafidhoh Kamila Dewi, NPM : 1751010196,** Program Studi **Ekonomi Syariah,** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Budimansyah, M.Kom.I**

**Sekertaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc**

**Penguji I : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Penguji II : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Penguji III : Heni Verawati, M.A**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**NIP. 1960083012003121001**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ

فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan mulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al- Insyirah {94}: 6-8)*





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Ahmad Zaenal dan ibu Siti Muslihah yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan penuh ketulusan. Guru terbaikku sepanjang masa, terimakasih atas kepercayaan, dukungan, doa yang tiada henti dan cinta kasih yang kau curahkan selama ini. Semoga karya ini, dapat menjadi sebab tangis harumu atas pencapaian anakmu.
2. Adikku tercinta Ilham Fadilah Ahmad yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Khafidhoh Kamila Dewi dilahirkan di Roworejo pada tanggal 27 Mei 2000, putri pertama dari pasangan bapak Ahmad Zaenal dan ibu Siti Musli'ah. Anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke MTS Nurul hidayah Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun penulis selama dalam aktif perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung. penulis pernah tinggal di Ma'had Al Jamiah Uin Raden Intan Lampung selama 2 tahun dan juga aktif di organisasi UKM-F RISEF FEBI sebagai bendahara umum.



Bandar Lampung, 10 Mei 2021

Penulis

**Khafidhoh Kamila Dewi**

**NPM 1751010196**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008 - 2019”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku, Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd dan ibu Heni Vrawati, M.A selaku dosen UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekgonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
5. Pemimpin dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, perpustakaan Syariah dan perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah B dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Syariah angkatan

2017 yang telah bersama sama meraih cita-cita dan juga kebersamaannya selama perkuliahan.

7. Sahabat dan teman-temanku Nila Dwi Sukarni, Lisa Nurcahyani, Dwi Retno Wulan, Eka Cahyaningsih, Mas Hikmatun Nazila, Linda Sania Zahra, Lilis, Roudhotul Azizah, Muhammad Rifki Najib dan Hengki Purnomo yang telah memberikan motivasi dan yang tak pernah lelah memberikan telinga untuk mendengar semua keluh kesah penulis agar penulis mampu bangkit dan menyelesaikan skripsi.
8. Kak Abdul Manan, S.E, mba Melda Septera, S.E, mba Delivia Sapitri, S.E dan mba Siti Aisyah Nuraini, S.E Selalu memberikan dukungan, informasi mengenai skripsi, yang tak pernah lelah memberikan motivasi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PKL Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Bandar Lampung Anggraini Saputri, Anggie Oktavilia Yahara, Intan Kurniasari, Dan Imelda Zein yang selalu memberikan keceriaan, memberikan motivasi dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di KSEI RISEF yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 10 Mei 2021  
Penulis



**Khafidhoh Kamila Dewi**  
**NPM 1751010196**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Kriminalitas .....	19
1. Pengertian Kriminalitas .....	19
2. Jenis Jenis Kriminalitas .....	21
3. Faktor Faktor Penyebab Kriminalitas .....	21
4. Indikator kriminalitas .....	23

5. Teori Kriminalitas .....	24
6. Kriminalitas Dalam Persepektif Ekonomi Islam ..	28
B. Kepadatan Penduduk .....	32
1. Pengertian Penduduk .....	32
2. Teori Kependudukan .....	32
3. Kepadatan Penduduk .....	35
4. Kependudukan Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	38
C. Kemiskinan .....	41
1. Pengertian Kemiskinan .....	41
2. Bentuk Bentuk Kemiskinan .....	42
3. Teori yang berhubungan dengan kemiskinan ...	43
4. Indikator Kemiskinan .....	43
5. Kemiskinan Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	45
D. Pendidikan .....	50
1. Pengertian Pendidikan .....	50
2. Indikator Pendidikan .....	52
3. Jenis Jenis Pendidikan .....	53
4. Pendidikan Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	55
E. Kerangka Pemikiran .....	58
F. Hipotesis .....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan tempat penelitian .....	65
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	65
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data ....	65
D. Definisi Oprasional Variabel .....	67
E. Metode Analisis Data .....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	76
B. Analisis Deskripsi Objek Penelitian .....	79
C. Analisi Data .....	83

1. Uji Asumsi Klasik .....	84
2. Analisa Regresi Linier Berganda .....	87
3. Uji Koefisien Determinasi .....	89
4. Hasil Uji Hipotesis.....	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	92
1. Pengaruh Pedapatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung ....	92
2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung.....	94
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung ....	96
4. Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Rekomendasi .....	118
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Tingkat Kejahatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung .....	6
Tabel 1 2 Risiko Penduduk Terkena Kejahatan ( <i>Crime Rate</i> ) Per 100.000 Penduduk .....	7
Tabel 1 3 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung 2008-2019 .....	9
Tabel 1 4 Rata-Rata Lama Sekolah Di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2019 .....	10
Tabel 3 1 Devinisi Oprasional .....	71
Tabel 4 1 Kepadatan Penduduk Di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2019 .....	82
Tabel 4 2 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung 2008-2019 .....	84
Tabel 4 3 Tingkat Pendidikan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2019 .....	85
Tabel 4 4 Risiko Penduduk Terkena Kejahatan ( <i>Crime Rate</i> ) Per 100.000 Penduduk .....	86
Tabel 4 5 Hasil Pengukuran Nilai Vif .....	88
Tabel 4 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	89
Tabel 4 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	90
Tabel 4 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	91
Tabel 4 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	92
Tabel 4 10 Uji T Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas .....	93
Tabel 4 11 Uji T Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas .....	93
Tabel 4 12 Uji T Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berfikir .....	61
Gambar 4 1Histogram Normality Test .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kriminalitas .....	125
Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	129
Lampiran 3 Uji Hipotesis .....	131



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut di harapkan tidak ada kesalah pahamana terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019”** untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu kiranya di jelaskan beberapa arti atau istilah, antara lain :

1. Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu baik orang ataupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Ukuran yang biasa digunakan adalah jumlah penduduk setiap satu Km<sup>2</sup> atau setiap 1 mil.<sup>2</sup>
3. Kemiskinan adalah salah satu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut <sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nasional Dapertemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia, 2011). 104

<sup>2</sup>Charis Christiani And Bambang Martono Tedja Pratiwi, “Analisis Dampak Kepadatan Kenduduk Kerhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*3, No. No 1 (2014): 14–102.

<sup>3</sup>Suerjono Sukirno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).302

4. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi potensi Pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai nilai yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup>
5. Kriminalitas adalah suatu tingkah laku yang melanggar norma-norma sosial dan undang-undang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, bersifat merugikan, sehingga ditentang oleh masyarakat.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fahlah berdasarkan pada prinsip prinsip dan nilai nilai al qur'an dan sunah.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud didalam judul skripsi ini adalah untuk mengetahui suatu kajian tentang kondisi Pengaruh Kepdatan Penduduk, Kemiskinan, Dan Tingkat Kriminalitas Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung dalam persepektif ekonomi Islam tahun 2008-2019.

## B. Latar Belakang Masalah

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi dan sulit dihindari di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kriminalitas yang sedang di bandingkan dengan Amerika Selatan, Irak dan Kolumbia yang menempati 3 besar posisi negara dengan tingkat kriminalitas tinggi di dunia. Tidak bisa di pungkiri walaupun tingkat kriminalitas Indonesia berada pada posisi sedang dunia akan tetapi

---

<sup>4</sup>M.djumranjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Banyu Media Publishing, 2004).22

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Patalogi Sosial Jilid I Cet. VIII* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).121

<sup>6</sup>Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014).19



kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia.<sup>7</sup>

Kriminalitas merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada, sehingga mengakibatkan ketidak selarasan dalam kehidupan. Kriminalitas terkait dengan permasalahan sosial lainnya. Kriminalitas di suatu negara merupakan fenomena yang masih dianggap menakutkan. Begitupun di Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang melakukan tindakan kriminal. Saat ini kriminal bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia. Jika kita lihat, angka kriminalitas setiap tahun semakin meningkat dan semakin beragam. Berbagai laporan menyebutkan meningkatnya tindak kriminalitas disebabkan oleh berbagai persoalan ekonomi, sosial, konflik dan rendahnya kesadaran hukum.

Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah. Namun sejatinya, manusia selain diberikan potensi oleh Allah untuk menjaga dirinya sehingga tetap berada dalam kondisi fitrah tersebut, juga diberikan potensi untuk mengotori fitrahnya. Dalam Asy-Syams [91]: 7-10, Allah berfirman:

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾  
وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءَ وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضَ  
وَمَا طَحَّاهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا  
وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾  
كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ

<sup>7</sup>Triani Mike Suci Rahmalia , Ariusni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, No. 3 (2019): 21–36,

رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ

عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّيْنَهَا ﴿١٤﴾ وَلَا تَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

“Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas, ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: (“Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya”. Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah), dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.” (Q.S. Asy-Syams {91}: 1-15)

Sayyid Quthub memandang firman Allah dengan potongan ayat 7-10 di atas sebagai pondasi teori kejiwaan dalam Islam. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk dwi-dimensi dalam tabiatnya, potensinya dan aktualisasinya. Ini karena ciri penciptaannya sebagai makhluk yang tercipta dari tanah dan hembusan ruh ilahi, menjadikannya memiliki potensi yang sama dalam kebaikan dan kejahatan, petunjuk dan kesesatan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa ketika seseorang memiliki pendidikan yang baik maka akan mudahnya manusia membedakan antara yang baik dan benar.<sup>8</sup>

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik sehingga kesejahteraan dan kemakmuran

<sup>8</sup>Muzdalifah Muhammadun, “Konsep Kejahatan Dalam Islam,” *Jurnal Hukum Diktum* 9, No. 1 (N.D.): 14–15.

semakin tinggi.<sup>9</sup> Dalam perspektif Islam, pembangunan ekonomi bukan hanya bertujuan pada pembangunan material saja, tetapi juga meliputi segi spiritual dan moral. Oleh sebab itu, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.<sup>10</sup> Ketika pembangunan ekonomi tidak dibarengi dengan moral dan religiusitas akan menimbulkan penyimpangan moral dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus didapatkan setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki karakter yang baik dan berilmu pengetahuan. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri.<sup>11</sup>

Masalah kejahatan yang semakin pelik terjadi pada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, lingkungan masyarakat yang beragam sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kejahatan. Lingkungan kota besar yang padat dan sibuk dengan berbagai macam aktivitas memudahkan terjadinya suatu tindak kejahatan. Pencurian dengan kekerasan salah satu nya pembegalan sepeda motor yang terjadi pada tahun 2012 yang mengakibatkan anggota TNI juga tewas akibat pembegalan di Kota Bandar Lampung.<sup>12</sup> Pada tahun 2017 dilakukan aksi penjabretan Peristiwa tersebut terjadi di daerah Palapa, Kelurahan Gedong meneng, Kecamatan Labuhan ratu, Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup>Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Economic Development* , 11th Edition (United Kingdom: Pearson Education, Inc., 2012).16

<sup>10</sup>Dkk. Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).21

<sup>11</sup>Zul Azhar Nadya Centia Sari, "Analisis Kausalitas Kriminalitas, Pendidikan Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 635–44.

<sup>12</sup>Yulvianus Harjono, "Kasus Pencurian Menumpuk Di Polda Lampung," *Kompas.Com*, February 2012, <https://properti.kompas.com/read/2012/02/17/1831035/kasus.pencurian.menumpuk.di.polda.lampung>.

Yang dilakukan oleh 3 warga Jalan Ratu Balau, Gang Mangga III, Kelurahan Kedamaian, Bandar Lampung.<sup>13</sup> Untuk tahun 2019 kasus pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan, dan pencurian kendaraan sepeda motor (C3) paling menonjol.<sup>14</sup> Contoh kasus lainnya yaitu kasus penganiayaan yang mengakibatkan tewasnya juru parkir di Kampung Palembang, Pesawahan Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh warga Kelurahan Perwata, Kecamatan Teluk betung Selatan.<sup>15</sup> Hal itu disebabkan oleh keterbelakangan ekonomi dan padatnya jumlah penduduk juga mengakibatkan mudahnya seseorang dalam melakukan tindak kriminalitas di Kota Bandar Lampung untuk itu usaha peningkatan pendidikan di Kota Bandar Lampung agar mampu menekan angka kriminalitas. Selain itu Dapat dilihat pada statistik keamanan Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung selalu menjadi 3 kabupaten/ kota yang memiliki tingkat kriminalitas tinggi.

**Tabel 1 1**  
**Tingkat Kejahatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung**

Kabupaten / kota	Tingkat Kejahatan (Crime Total)											
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Lampung barat	195	144	184	205	351	402	157	100	191	197	198	176
Tanggamus	164	111	441	381	416	388	437	283	422	640	522	563
Lampung selatan	819	676	505	739	587	647	666	793	1069	871	703	723
Lampung timur	509	524	478	484	441	613	406	258	582	741	1107	1049

<sup>13</sup> Ardian Saputra, “Usai Jambret Tas Mahasiswi, Dua Warga Kedamaian Bandar Lampung Ini Babak Belur Dihakimi Massa,” *Jejamo.Com*, June 2017, <http://www.jejamo.com/usai-jambret-tas-mahasiswi-tiga-warga-kedamaian-bandar-lampung-ini-babak-belur-dihakimi-massa.html>.

<sup>14</sup>Febi Herumanika, “Kriminalitas Di Bandar Lampung Tahun 2019 Meningkat,” *Lampost.Co*, December 2019, <https://m.lampost.co/berita-kriminalitas-di-bandar-lampung-tahun-2019-meningkat.html>.

<sup>15</sup>Sugiyarto, “Jimat Tukang Parkir Dibuang, Lalu Nyawanya Dihabisi Kakak Beradik Pakai Golok Dan Gunting,” *Tribunnews.Com*, June 2019, <https://www.tribunnews.com/regional/2019/06/19/jimat-tukang-parkir-dibuang-lalu-nyawanya-dihabisi-kakak-beradik-pakai-golok-dan-gunting?page=all>.



Lampung tengah	966	956	740	859	770	657	817	526	789	633	552	478
Lampung utara	1100	1047	943	1201	1125	795	1100	1338	1282	408	640	690
Way kanan	374	530	551	384	415	270	445	540	558	633	552	478
Tulang bawang	518	512	473	560	441	374	567	235	440	408	640	690
<b>Bandar Lampung</b>	<b>2754</b>	<b>3027</b>	<b>3262</b>	<b>3402</b>	<b>2757</b>	<b>3029</b>	<b>3067</b>	<b>2856</b>	<b>3034</b>	<b>2285</b>	<b>1390</b>	<b>2519</b>
Kota metro	361	471	489	477	403	229	431	404	447	451	487	578

*Sumber Data BPS diolah Pada Tahun 2008-2019*

Dari data tersebut membuktikan bahwa kawasan perkotaan lebih banyak perbuatan kejahatan dimana di Kota Bandar Lampung selalu banyak dan menjadi kota paling banyak kasus kriminalitas. Lingkungan kota besar yang padat dan sibuk dengan berbagai macam aktivitas memudahkan terjadinya suatu tindak kejahatan. Perlunya upaya penciptaan rasa aman ditengah masyarakat yang lebih baik berupa meminimalisasi resiko penduduk terkena tindak pidana terutama pada daerah daerah angka kriminalitas yang tinggi. Untuk lebih jelasnya perkembangan risiko penduduk terkena kejahatann (*crime rate*) pada tahun 2008 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*) Per 100.000 Penduduk Di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Resiko terkena kejahatan (<i>crime rate</i>)</b>
2019	239,56
2018	134,46
2017	224,92
2016	304,09
2015	291,64
2014	319,24
2013	321,53
2012	298,64
2011	381,65
2010	369,92
2009	363,67
2008	334,67

*Sumber: BPS Di Olah 2008-2019*

Jumlah kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kriminalitas karena daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi cenderung mengalami permasalahan ekonomi, kesejahteraan, kebutuhan pangan serta kurangnya tingkat keamanan yang berujung pada tindakan kriminalitas. Kenaikan Tingkat kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 naik sebanyak 3,24 yaitu sebanyak 4471 jiwa/km<sup>2</sup> dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebanyak 4,16 persen yaitu 4.777 jiwa/km<sup>2</sup> dan pada tahun-tahun lainnya mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah akan mengakibatkan kesempatan kerja yang semakin sedikit yang nantinya akan menyebabkan pengangguran serta ketimpangan pendapatan antara tenaga kerja yang bekerja dan tidak bekerja, sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminalitas.

Kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung salah satunya disebabkan oleh perpindahan penduduk dari desa ke kota yang cukup tinggi. Salah satu pemicunya adalah proses pembangunan yang lebih cepat di daerah perkotaan yang mendorong masyarakat untuk berpindah ke kota untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru dan tingkat upah yang lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Namun pada kenyataannya jumlah lapangan kerja yang dapat diciptakan dari kegiatan perekonomian tidak sebanding dengan pertambahan jumlah penduduk.<sup>16</sup> Saat tidak memiliki pekerjaan, masyarakat tidak memiliki pendapatan dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya sesuai syarat penghidupan yang layak. Pada akhirnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi lemah tersebut akan masuk ke dalam golongan penduduk miskin.

---

<sup>16</sup>David Stepanus Todotua, "Pengaruh Kemiskinan, Kepadatan Penduduk, Tingkat Penyelesaian Kasus, Dan Jumlah Polisi Terhadap Tingkat Kejahatan Properti DKI Jakarta (2006-2013)," *Semarang, Universitas Diponegoro* (Skripsi, Universitas Deponegoro, 2016).6

**Tabel 1 3**  
**Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung**  
**Tahun 2008 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase jumlah penduduk miskin di Bandar Lampung</b>
2008	15.41
2009	14.39
2010	14,58
2011	13,61
2012	12,65
2013	10,85
2014	10,60
2015	10,33
2016	10,15
2017	9,94
2018	9.04
2019	8.03

*Sumber : badan statistika diolah tahun 2014-2019*

Persentase penduduk miskin di Bandar Lampung pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan pada 10 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun ketahun. Menurut BPS penurunan ini disebabkan salah satunya oleh menurunnya inflasi umum dan upah minimum kota itu sendiri. Jika orang miskin memiliki penghasilan terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka kemungkinan besar akan terlibat dalam suatu kegiatan ilegal lainnya untuk mendapatkan penghasilan yang diinginkan. Jadi kemiskinan adalah salah satu penentu terjadinya ekonomi kejahatan di suatu wilayah.

Dibalik permasalahan kriminalitas di Kota Bandar Lampung tentu ada faktor yang melatar belakangi salah satunya adalah rendahnya pendidikan sebagai faktor penyebab terjadinya tindakan kejahatan. Cara yang dapat digunakan untuk menekan angka kejahatan adalah dengan hukuman atau dengan meningkatkan upah pendapatan. Salah satu cara untuk meningkatkan upah pendapatan ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Menurut Lochner mengatakan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimilikinya juga lebih rendah dibandingkan dengan seseorang berpendidikan tinggi, dan waktu luang yang dimiliki seorang lulusan SD dan SMP akan lebih banyak dibandingkan lulusan SMA dan universitas. Sehingga ketersediaan waktu luang yang berlebih itu bisa menjadi peluang bagi mereka untuk melakukan tindak kriminalitas.<sup>17</sup> dapat dilihat pada tabel di bawah ini bahwa tingkat pendidikan di Kota Bandar Lampung mengalami penurunan pada tahun 2010 dan setelahnya, pada 10 tahun terakhir hingga tahun 2019 mengalami peningkatan.

**Tabel 1 4**  
**Tingkat Pendidikan Di Bandar Lampung Menurut Rata-Rata**  
**lama sekolah**  
**tahun 2008-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Rata rata lama sekolah</b>
2008	9,89
2009	9,91
2010	9,56
2011	9,95
2012	10,16
2013	10,77
2014	10,85
2015	10,87
2016	10,88
2017	10,89
2018	10,90
2019	10,92

*Sumber : BPS Diolah Tahun 2008-2019*

Menurut Simadjuntak tindak kejahatan atau kriminalitas dapat ditimbulkan dengan melalui pendekatan sebagai berikut: faktor demografis (pertambahan penduduk), faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran), faktor sosial (keluarga, pendidikan, politik, dan

---

<sup>17</sup>Suci Rahmalia , Ariusni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia.” 23

agama).<sup>18</sup> Pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor demografi yang dilihat dari data jumlah penduduk saling berkaitan dengan jumlah kejahatan di Kota Bandar Lampung hal ini terjadi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin keras persaingan diantara masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>19</sup> Keterbelakangan ekonomi juga menjadi faktor penyebab terjadinya kriminalitas di Kota Bandar Lampung<sup>20</sup> untuk itu peningkatan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Bandar Lampung.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi kriminalitas, yaitu kepadatan penduduk, kemiskinan, dan pendidikan. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika bahwasanya data kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung meningkat diimbangi dengan Rendahnya penurunan jumlah penduduk miskin pada 10 tahun terakhir dan juga jika dilihat dari data rata-rata lama sekolah tingkat pendidikan di Kota Bandar Lampung pada 10 tahun terakhir mengalami tren yang meningkat. Sedangkan data tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung cenderung mengalami naik turun atau fluktuatif. Dari sisi keIslaman, Islam selalu menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral yang baik dalam penerapan kegiatan apapun yang menyangkut kehidupan manusia dan juga Islam memandang bahwa ketika seseorang memiliki pendidikan yang baik maka akan mudahnya manusia membedakan antara yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dan ingin mengetahui apakah variabel X yaitu (kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan) berpengaruh terhadap variabel Y

---

<sup>18</sup>Dermawanti, Abdul Hoyyi, And Agus Rusgiyono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur," *Jurnal Gaussian* 4, No. 2 (2015): 247–56.

<sup>19</sup> dan Teuku Fahmi Dewi Ayu Hidayati, Ikram, "Analisis Trend Kejahatan Dalam Statistik Kepolisian (Studi Di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Kota Bandar Lampung Tahun2007-2011)," " *Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat- Dies Natalis FISIP Unila Tahun 2012 ANALISIS*, 2012, 84–93.

<sup>20</sup> "Impitan Ekonomi Picu Tindak Kriminalitas," *Kompas.Com*, May 2008, <https://nasional.kompas.com/read/2008/05/05/00290485/impitan.ekonomi.picu.tindak.kriminalitas?page=all>.

yaitu tingkat kriminalitas dan juga penulis ingin mengetahui dari sudut pandang ekonomi Islam dalam hal ini, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019.**

### C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahanya sebagai berikut

1. Meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan kepadatan penduduk setelah terjadi demikian jika tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya produktivitas penduduk
2. Rendahnya produktivitas penduduk akan membuat pendapatan perkapita rendah sehingga menimbulkan kemiskinan dan kejahatan
3. Pendapatan perkapita yang rendah akan menimbulkan seseorang tidak bisa mengenyam pendidikan yang tinggi. pendidikan yang rendah akan mengakibatkan rendahnya keterampilan, wawasan dan pengetahuan sehingga akan menyebabkan banyaknya kemiskinan dan tindak kejahatan yang menyalahi norma dan aturan

Agar peneliti ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung dalam persepektif Islam

### D. Rumusan masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yakni

1. Apakah kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung?



3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung Persepektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepadatan, kemiskinan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung dalam perpektif ekonomi Islam

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang di harapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun piihak lain yang membutuhkan adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Secara praktis
  - a. Bagi pemerintah: Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk mengurangi kriminalitas di Kota Bandar Lampung.
  - b. Bagi penulis: dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulisan tentang bagaiman pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat

pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung dalam persepektif ekonomi Islam

- c. Bagi pihak lain : seperti masyarakat, Mengetahui perkembangan kondisi kepadatan penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung. Dan Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepadatan penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat kriminalitas.
2. Secara teoritik
  - a. Sebagai informasi bagi mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat kriminalitas lebih lanjut
  - b. Akademisi: penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil hasil penelitian terdahulu menyangkut tingkat kriminalitas. Kriminalitas ini didasari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan refrensi pembanding dalam peneleitian, untuk itu pada bagian ini akan di berikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya

Suci Rahmalia, Ariusni, Mike Triani pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia”** hasil penelitian ini adalah Tingkat

Pendidikan berhubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia, Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka kriminalitas akan semakin rendah. Namun hal ini justru tidak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap tindak kejahatan di Indonesia. Pengangguran berhubungan negative dan signifikan terhadap Kriminalitas. (3). Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.<sup>21</sup>

Rini Handayani pada tahun melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten”** hasil penelitian ini adalah Terjadi temuan unik dalam kajian ini, yaitu didapat hasil korelasi yang negatif dan kuat antara Persentase Penduduk Miskin dengan Angka Kriminalitas. Koefisien korelasi sebesar -0,35 dalam hal ini dapat diartikan bahwa wilayah yang memiliki kejadian kriminalitas tinggi justru terjadi di wilayah yang memiliki Persentase Penduduk Miskin rendah. Tidak seperti yang terjadi pada wilayah lain pada umumnya yang relatif berkesesuaian dengan teori yang ada bahwa kemiskinan yang tinggi akan diikuti oleh kejadian kriminalitas yang juga tinggi Di Provinsi Banten untuk tahun 2012-2013 sampai 2014 Angka Kriminalitas menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,75 atau berkontribusi sebesar 56,25% terhadap Angka Kriminalitas seluruhnya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor migrasi dan mobilitas penduduk dominan menyebabkan kejadian kriminalitas terjadi disuatu wilayah.<sup>22</sup>

Adek Oktaviani Edwart, Zul Azhar pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia”** hasil penelitian ini adalah 1).Tingkat Pendidikan berpengaruh positif

---

<sup>21</sup>Suci Rahmalia , Ariusni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia.”<sup>36</sup>

<sup>22</sup>Rini Handayani, “Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten,” *Jurnal Administrasi Publik* 8, No. 2 (2017): 149–169.

dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.. (2). Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. (3).Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.<sup>23</sup>

Dermawanti<sup>1</sup>, Abdul Hoyyi, Agus Rusgiyono pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur”** hasil penelitian ini adalah Faktor yang memiliki pengaruh positif terbesar terhadap kriminalitas adalah faktor pengangguran dengan pengaruh langsung sebesar 0,395. Faktor yang memiliki pengaruh positif terbesar kedua adalah faktor pendidikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,222 dan pengaruh tidak langsung 0,0818. Sedangkan, faktor yang memiliki pengaruh positif terkecil adalah faktor moral dengan pengaruh sebesar 0,180.<sup>24</sup>

Ulfa Nadilla, Talbani Farlian pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, Pengangguran, Dan Jumlah Polisi Terhadap Angka Kriminalitas Di Provinsi Aceh”** hasil penelitian ini adalah hasil penelitian menyatakan Pendapatan perkapita (GDPK) terhadap kriminalitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Artinya variabel ini tidak menjadikan secara ekonomi yang menyebabkan tingkat kriminalitas dapat menurun. Variabel pendidikan (EDU) dan pengangguran (UN) memiliki koefisien positif signifikan terhadap kriminalitas. Dampak dari jumlah polisi (POL) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh. Arti positif ini menjelaskan bahwa jumlah polisi untuk mengamankan dan memberantas kriminalitas tidak cukup. Akan tetapi kriminalitas ini tidak hanya terjadi suatu tempat melainkan bergerak ke daerah

---

<sup>23</sup>Nadya Centia Sari, “Analisis Kausalitas Kriminalitas, Pendidikan Dan Kemiskinan Di Indonesia.” 644

<sup>24</sup>Dermawanti, Hoyyi, and Rusgiyono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur.”

lain sehingga membuat polisi menjadi sulit untuk menangkap pelaku kriminalitas.

Evi Yulia Purwanti pada tahun 2019 yang berjudul **“Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Jawa Timur”** dengan hasil penelitian 1. Kondisi angka kriminalitas di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan. PDRB Perkapita Jawa Timur mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Pengangguran dan kemiskinan Jawa Timur mengalami penurunan namun partisipasi angkatan kerja menurun. 2. Pengaruh PDRB perkapita terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah negatif dan terbukti signifikan. 3. Pengaruh pengangguran terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah positif dan signifikan. 4. Pengaruh kepadatan penduduk terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah positif dan signifikan. Pengaruh kemiskinan terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah positif dan signifikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa persamaan persamaaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel Y yaitu tingkat kriminalitas yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaan diantaranya adalah objek penelitian yang dilakukan di Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian sebelumnya bukan di Kota Bandar Lampung melainkan di daerah lain. Kemudian variabel bebas yang mempengaruhi kriminalitas, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu kepadatan penduduk, kemiskinan, dan tingkat pendidikan. sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut. Rentan waktu yang digunakan penulis yaitu periode 2008-2019 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rentan waktu 2012-2018. Penulis juga mencantumkan “perspektif ekonomi Islam” dalam penelitiannya,

---

<sup>25</sup>Evi Yulia Purwanti And Eka Widyaningsih, “Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi-QU* 9, No. 2 (2019): 154–177.

sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional akan tetapi dilihat secara perspektif Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, Bab V Penutup.

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian. Dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh identifikasi dan batasan dalam penelitian yang menjadi rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian. Dan juga menguraikan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis**

Menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang di terangkan di bab I maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, pada akhir bab ini terdapat uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

### **Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan menguraikan tentang deskripsi data kepadatan penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat kriminalitas di kota bandarlampung dan juga Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti



## Bab V: Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi rekomendasi untuk berbagai pihak





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kriminalitas

##### 1. Pengertian Kriminalitas

Pengertian kriminalitas menurut bahasa adalah sama dengan kejahatan (pelanggaran yang dapat dihukum) yaitu perkara kejahatan yang dapat dihukum menurut Undang-Undang.<sup>26</sup> Dalam pengertian sosiologis, kejahatan adalah segala tingkah laku manusia, yang meskipun tidak ditentukan dalam undang-undang, namun dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain atau masyarakat secara ekonomis, psikologis, dan melukai perasaan sosial dalam kehidupan bersama. Kejahatan bersifat universal dan tidak terbatas ruang dan waktu disebabkan ia bisa terjadi kapan saja, di mana saja, dan terhadap siapa saja. Sebagai sebuah fenomena sosial, kejahatan adalah penyakit dalam sebuah komunitas dan keberadaannya harus diperangi, sebagaimana ilmu hukum memerangi kejahatan karena merupakan sebuah pelanggaran.<sup>27</sup> Sedangkan secara yuridis, kejahatan berarti segala suatu tindakan atau tingkah laku manusia yang melanggar undang-undang atau ketentuan yang berlaku dan diakui dapat dipidana secara legal, dan diatur dalam hukum pidana.<sup>28</sup>

Soesilo membedakan pengertian kejahatan secara yuridis dan pengertian kejahatan secara sosiologis. Ditinjau secara yuridis, pengertian kejahatan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Sedangkan ditinjau dari segi sosiologis, maka yang dimaksud dengan kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang

---

<sup>26</sup>rusnani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep," *Performance " Jurnal Bisnis & Akuntansi"* 5, no. 1 (2015): 42–59.

<sup>27</sup>Tresna Maulana, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi," *Semarang , Universitas Diponegoro* (universitas diponegoro, 2014).22

<sup>28</sup>Rusnani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep." 60

selain merugikan penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban”.<sup>29</sup>

Dapat ditarik kesimpulan kriminalitas adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan moral kemanusiaan atau sering disebut sebagai tindakan kejahatan. Kriminalitas berasal dari kata “*Crime*” yang berarti kejahatan. Kriminalitas juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dikategorikan sebagai penyimpangan sosial yang tidak diinginkan oleh siapapun. Tindakan kriminalitas merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan serta norma yang berlaku yang sudah disepakati dalam suatu kelompok masyarakat. Para ahli kriminologi beranggapan bahwa perilaku menyimpang disebut sebagai kejahatan yang harus dijelaskan dengan melihat kondisi struktural dalam masyarakat dengan konteks ketidakmerataan kekuasaan, otoritas dan kemakmuran serta kaitannya dengan berbagai perubahan ekonomi dan politik yang ada di masyarakat.

Kriminalitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia apalagi di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan kurangnya penegakan hukum yang ada di Indonesia membuat para pelaku kriminalitas dengan mudah menjalankan aksinya karena kriminalitas dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan dan dimana saja. Banyak kasus kriminalitas yang menjadi sorotan publik pada saat sekarang ini.

## 2. Jenis- jenis Kriminalitas

Jenis jenis kriminalitas terbagi menjadi 4 yaitu :

- a. *Born Criminal* yaitu orang berdasarkan pada doktrin atavisme (adanya sifat hewani yang diturunkan pada diri seseorang).
- b. *Insane criminal* yaitu orang-orang yang tergolong ke dalam kelompok idiot, embisil atau paranoid.

---

<sup>29</sup>Prayetno, “Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian),” *Media Komunikasi FIS* 12, no. 1 (2013): 30–45.

- c. *Occasional criminal atau criminaloid* yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus-menerus sehingga mempengaruhi pribadinya.
- d. *criminals of passion* yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya karena marah, cinta atau karena kehormatan.<sup>30</sup>

### 3. Faktor- faktor Penyebab Kriminalitas

Menurut Simadjuntak tindak kejahatan atau kriminalitas dapat ditimbulkan dengan melalui pendekatan sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### a. faktor demografis (pertambahan penduduk)

faktor demografi yang dilihat dari data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk saling berkaitan dengan jumlah kejahatan hal ini terjadi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin keras persaingan diantara masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

#### b. faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran)

faktor ekonomi yang meliputi kemiskinan dan pengangguran yaitu faktor yang menyebabkan seseorang dengan mudahnya terlibat tindak kejahatan yang bahkan tergolong berat. tingkat pengangguran yang begitu tinggi mampu membuat peliknya masalah perekonomian dalam pemenuhan kebutuhan primer yang pada akhirnya membuat seseorang mengambil jalan pintas bahkan melakukan tindak kejahatan untuk memenuhi kebutuhan primernya tersebut. dan juga Tindakan kriminalitas didominasi oleh penduduk miskin yang tidak mampu memenuhi biaya hidupnya individu yang berada di bawah tekanan hidup yang serba kekurangan atau dalam hal ini adalah orang miskin, mendorong untuk melakukan tindakan pencurian, sehingga tingkat kemiskinan yang meningkat atau tumbuh positif mendorong seseorang berbuat tindakan kriminal.

---

<sup>30</sup>Irma Suciaty Shahr, "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kriminalitas Provinsi Lampung Tahun 2009-2015" (Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).17

<sup>31</sup> Dermawanti, Hoyyi, And Rusgiyono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur."

- c. faktor sosial (keluarga, pendidikan, politik, dan agama)  
faktor sosial yang menjadi penyebab terjadinya kriminalitas meliputi:
- 1) Keluarga : keluarga merupakan suatu lingkungan yang dianggap sangat dekat dengan individu, untuk itu tempat pembentukan karakter pertama kali terdapat pada keluarga sendiri untuk itulah keluarga merupakan wadah pertama dalam pembentukan karakter seseorang. Keluarga yang broken home menyebabkan seseorang sebagian besar melakukan kenakalan, terutama karena perceraian atau perpisahan orangtua yang sangat memengaruhi perkembangan pertumbuhan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tindak pidana yang dilakukan pada dapat dipengaruhi oleh keluarga.
  - 2) Tingkat Pendidikan : rendahnya tingkat pendidikan juga termasuk salah satu faktor yang menyebabkan seseorang dengan mudah dapat melakukan pembunuhan berencana. Tingkat pendidikan sangat potensial membentuk pribadi seseorang untuk hidup secara lebih bertanggung jawab. Bila usaha pendidikan dalam keluarga gagal, maka orang tersebut cenderung akan melakukan kenakalan, yang dapat terjadi dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat tempat bergaul.
  - 3) Politik salah satu penyebab kriminalitas dari segi politik, pengangguran mempengaruhi dunia politik karena dapat menyebabkan maraknya demonstrasi yang terjadi dan membuat dunia politik menjadi tidak stabil. Demonstrasi sangat merugikan karena banyak dari demonstran yang melakukan tindakan vandalisme dengan merusak berbagai fasilitas umum Tindakan vandalisme tersebut termasuk ke dalam tindakan kriminal karena mengganggu ketertiban lingkungan dan merusak fasilitas umum.
  - 4) Agama : kurangnya pemahaman agama akan menjadikan seseorang kekurangan dalam pemahaman



hukum hukum yang di ajarkan oleh agama itu sendiri dan juga kurangnya pemahaman akan menimbulkan seseorang tidak mengetahui batasan batasan atas aturan aturan yang ada yang akan menimbulkan kriminalitas.

#### 4. Indikator kriminalitas

Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengukur kejahatan secara umum adalah

##### 1) Angka Jumlah Kejahatan (Crime Total)

Pengukuran Indeks Kejahatan ( $I_t$ ) Indeks kejahatan yaitu persentase kenaikan atau penurunan kejadian kejahatan selama setahun dibandingkan terhadap satu tahun tertentu (yang dijadikan tahun dasar). Adapun rumus menentukan indeks kejahatan adalah sebagai berikut:

$$I_t = \frac{\text{jumlah kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t_0} \times 100$$

Keterangan:  $t_0$  = Tahun Dasar

$t$  = Tahun  $t$

##### 2) Selang Waktu Terjadinya Suatu Tindak Kejahatan (*Crime Clock*)

Selang Waktu Kejahatan adalah selang waktu atau interval waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain. Selang waktu kejadian kriminal dinyatakan dalam satuan waktu detik.

$$\frac{365 (\text{hari}) \times 24 (\text{jam}) \times 60 (\text{menit})}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun } t} \times \text{detik}$$

##### 3) Jumlah Orang Yang Berisiko Terkena Tindak Kejahatan (*Crime Rate*)

Angka kejahatan (umumnya per 100.000 orang penduduk) dengan cara perhitungan jumlah peristiwa kejahatan yang dilaporkan selama setahun dibagi jumlah penduduk pada tahun tersebut dikalikan 100.000 Adapun rumus indeks kejahatan adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Syahrul Akmal Latief, Fakhri Usmita, And Riky Novarizal, "Trends Kriminal Di Pekanbaru 2012-2016," *Sisi Lain Realita 2*, No. 1 (2017): 01–19,

$$\frac{\text{jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{jumlah penduduk}} \times 100.000$$

## 5. Teori Kriminalitas

Menurut teori Subkultural Delikuensi, perilaku jahat adalah sifat-sifat struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan dan masyarakat yang dialami oleh penjahat. Hal itu terjadi karena populasi yang padat, status sosial-ekonomis penghuninya rendah, kondisi fisik perkampungan yang sangat buruk, atau juga karena banyak diorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi.<sup>33</sup> Dalam aliran sosiologi yaitu bahwa kejahatan suatu aliran yang berpendapat bahwa kejahatan di sebabkan oleh faktor lingkungan pergaulan hidup manusia. sebab kejahatan sebenarnya sudah lama muncul sebelum lahirnya kriminologi. Misalnya, teori penyebab terjadinya kejahatan yang tidak berorientasi pada kelas sosial. Dalam aliran sosiologi yaitu bahwa kejahatan suatu aliran yang berpendapat bahwa kejahatan di sebabkan oleh faktor lingkungan pergaulan hidup manusia. Dalam teori ini ada 4 macam teori yang berkaitan dengan penelitian ini yakni

### a. Teori Anomie.

Teori Anomie pertama kali dikemukakan oleh sarjana sosiologi Perancis Emil Durkheim, ide dasar yang menarik diperhatikan tingkah laku yang disebabkan oleh kondisiekonomi dalam masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa keinginan atau hasrat manusi takterbatas, sehingga manusia memiliki suatu standart yang realistis dalam perekonomian mereka. Durkheim ingin menyampaikan secara sederhana, bahwa faktor penyebab kejahatan adalah kondisi ekonomi makro suatu masyarakat bukan hanya perekonomian mikro saja. Sebagai contoh depresi hebat di Amerika menyebabkan kondisi ekonomi makro Amerika Serikat runtuh, kemiskinan yang menyebabkan pengangguran dimana-mana dan tentunya tingkat kejahatan semakin

---

<sup>33</sup>Ende Hasbi Hassarudin, *Kriminologi* (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2016).121-122

tinggikarena semua orang ingin memenuhi kebutuhan meskipun dengan cara yang ilegal. Bagaimana masyarakat akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya jika kondisi perkeonomian makro suatu negara juga tidak mampu menjamin kebutuhan hidup warga negaranya. Kondisi sebaliknya, apabila negara menuntut terlalu tinggi terhadap warga negaranya dengan pembangunan yang cepat dan memaksa padahal kondisi masyarakat belum siap untuk mengikuti perkembangan tersebut maka akan tercipta kondisi *Anomie*, seperti keadaan Inggris saat revolusi Industri dan Agraria Konsep *Anomie* yang dikemukakan oleh Durkheim dikembangkan secara brilliant oleh Robert K. Merton pada Tahun 1938 terhadap penyimpangan tingkah laku pada masyarakat Amerika.<sup>34</sup>

Merton menjelaskan bahwa masyarakat Amerika telah melembaga mengejar kesuksesan semaksimal mungkin yang umumnya diukur dari harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang. Untuk mencapai tujuan tersebut masyarakat telah menetapkan cara-cara tertentu yang legal/diakui dan dibenarkan. Namun, dalam kenyataannya tidak semua orang mencapai tujuannya melalui cara yang dibenarkan/legal. Oleh karena itu terdapat beberapa individu yang berusaha mencapai tujuan dengan cara melanggar Undang-undang, pada umumnya pelanggaran itu dilakukan oleh masyarakat kelas bawah dan minoritas. Ketidaksetaraan kelas kondisi sosial dan ekonomi yang ada pada masyarakat Amerika disebabkan oleh struktur masyarakat yang anomistis.

*Strain* teori berasumsi bahwa individu pada dasarnya taat hukum tetapi berada di bawah tekanan besar membuat mereka melakukan kejahatan, disparitas antara tujuan dan sarana inilah yang memberikan sebuah tekanan. Anggota kelas bawah/minoritas menjadi sangat terbebani karena ia harus benarbenar berbakat atau sangat beruntung untuk

---

<sup>34</sup>Rizkiana Fauziah, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kriminalitas Properti Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017," *Jurnal Ilmiah*, 2019, 1–11.

mencapai tujuan itu. Kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan menjadikan Amerika sebagian populasinya alam keadaan *Strain*.<sup>35</sup> Tetapi Tidak hanya masyarakat kelas bawah yang melakukan tindak kriminalitas ternyata ada beberapa sebab yang menjadikan masyarakat kelas menengah keatas yang melakukannya seperti tindak korupsi hal ini di sebabkan para pejabat dan pemangku kekuasaan banyak yang kehilangan nilai-nilai kebaikan atau patokan moral yang dianutnya, hal tersebut disebabkan oleh persaingan setiap orang untuk menjadi kaya akibat perkembangan ekonomi yang menuntutnya menjadi kaya dan juga penyimpangan cara-cara (*means*) dan cita-cita (*goals*) seperti yang sudah di kemukakan oleh merton bahwa untuk menjadi kaya seseorang harus rajin bekerja (tidak sampai merugikan orang lain), tetapi dipilih jalan lain dengan penyelewengan kekuasaan melalui jalan korupsi oleh orang-orang kelas menengah keatas yang memiliki kualitas pendidikan yang baik.<sup>36</sup> Dan juga Merton menyadari bahwa kebanyakan orang meskipun memiliki akses yang terbatas tidak melakukan penyimpangan, akan tetapi melakukan adaptasi.<sup>37</sup>

#### **b. *Social disorganization theory***

*Social disorganization theory* memfokuskan diri pada perkembangan area-area angka kejahatannya tinggi yang berkaitan dengan diintegrasikan nilai-nilai konvensional akibat industrialisasi yang cepat, peningkatan imigrasi dan urbanisasi.<sup>38</sup> teori ini mencari sebab-sebab kejahatan dari lingkungan manusia maupun lingkungan sosial, seperti kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, hubungan desa dengan kota khususnya urbanisasi, dan perumahan kumuh.

---

<sup>35</sup>Ibid.4

<sup>36</sup>A S Alam and Amir ilyas, *Kriminologi Suatu Pengantar*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2018).133

<sup>37</sup>Fauziah, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kriminalitas Properti Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017."

<sup>38</sup>Alam and Amir ilyas, *Kriminologi Suatu Pengantar*.69

Semakin padatnya penduduk di suatu daerah maka akan menimbulkan konflik sosial yang beragam. Mobilitas penduduk juga bisa memengaruhi terjadinya kejahatan, hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya sarana transportasi, sehingga hal tersebut seringkali bahwa penduduk berpindah tempat dari suatu daerah ke daerah yang lain dengan mudah, sehingga mobilitas penduduk yang tinggi cenderung mengakibatkan kejahatan yang makin beragam. Urbanisasi juga dapat memengaruhi terjadinya kejahatan, semakin banyak perpindahan orang dari desa ke kota, maka akan semakin banyak terjadinya kejahatan di suatu kota tersebut, karena otomatis kota tersebut akan menjadi lebih padat penduduknya. Daerah kumuh juga sebenarnya bisa menjadi penyebab kejahatan terjadi, suatu daerah tertentu yang memiliki ciri masing-masing cenderung menyebabkan terjadinya kejahatan, misalnya daerah padat penduduk yang kurang baik dalam system keamanannya akan menjadi sasaran orang untuk melakukan kejahatan.

### c. *Teori Differential Association*

Teori ini berlandaskan pada proses belajar, yaitu perilaku kejahatan adalah perilaku yang dipelajari.<sup>39</sup> Selain itu Mr. H. Calkoen dengan judul '*Verhandeling over het voorkomen en straffen der misdaden*' Menyatakan bahwa Kemiskinan dan pengangguran dipandang sebagai sebab utama dari kejahatan ekonomi mengemukakan kejahatan para orang Amsterdam. Terlantarnya anak-anak juga merupakan faktor yang penting dalam etiologi, dari itu sebagai pencegah harus diadakan tindakan memelihara anak-anak yatim dan anak-anak yang menjadi gelandangan, dan harus diadakan pendidikan sekolah yang baik Untuk mencegah kejahatan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Pnelitian Kriminologi* (Bandung: Remadja Karya Cv. Bandung, 1984).81

<sup>40</sup>W. A. Bongger, *Pemgantar Tentang Kriminologi* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1981).53

## 6. Kriminalitas Dalam Persepektif ekonomi Islam

Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah. Namun sejatinya, manusia selain diberikan potensi oleh Allah untuk menjaga dirinya sehingga tetap berada dalam kondisi fitrah tersebut, juga diberikan potensi untuk mengotori fitrahnya. Dalam Asy-Syams [91]: 7-10, Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ .

*dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

Sayyid Quthub memandang firman Allah dengan potongan ayat 7-10 di atas sebagai pondasi teori kejiwaan dalam Islam. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk dwi-dimensi dalam tabiatnya, potensinya dan aktualisasinya. Ini karena ciri penciptaannya sebagai makhluk yang tercipta dari tanah dan hembusan ruh ilahi, menjadikannya memiliki potensi yang sama dalam kebaikan dan kejahatan, petunjuk dan kesesatan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa ketika seseorang memiliki pendidikan yang baik maka akan mudahnya manusia membedakan antara yang baik dan benar.<sup>41</sup>

Islam telah membahas mengenai tindakan kejahatan dengan memberikan hukum yang tertuang dalam syaria Islam sebagaimana dalam QS. Al-Maidah : 38 yaitu :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا

<sup>41</sup> Muhammadun, "Konsep Kejahatan Dalam Islam."



نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

*“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (QS. Al-Maidah {2} : 38)

Ayat tersebut dengan jelas mempertegas bagaimana Islam telah memiliki hukum sendiri dan mengatur hukuman yang sangat berat bagi pencuri. Dengan kata lain bahwa mencuri merupakan perbuatan yang benar-benar tidak disukai Allah bahkan mendapat murka Allah baik di dunia maupun di akhirat. Namun pencuri bisa jadi tidak dikenai hukuman potong tangan jika barang yang dicuri nilainya sangat kecil,<sup>42</sup> berdasarkan hadits

لَا تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا

*“Pencuri tidak dipotong tangannya kecuali barang yang dicuri senilai seperempat dinar atau lebih”* (HR Muslim)

Dan juga diperkuat dengan adanya firman Allah yaitu Al-Maidah ayat 45

وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ  
بِالْأَنْفِ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ  
وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ  
لَّهُ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

<sup>42</sup>Sya'rawi, *Tafsir Sya'wari Terjemahan Oleh Zainal Abidin* (Medan: Duta Azhar, 2011).78

*“dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.”*

Allah memberikan firman-Nya dengan memerintahkan hukuman yang teramat menyakitkan bagi seseorang yang berbuat kriminalitas sebagai hukuman atas apa yang telah di perbuat serta sebagai siksaan dari Allah SWT. Makna ayat tersebut begitu jelas mengenai bagaimana Islam telah mengatur hukum sedemikian rupa mengenai kriminalitas. Islam telah menyatakan dengan tegas bahwa kriminalitas merupakan sebuah perbuatan atau tindakan yang tidak disukai Allah bahkan mendapat murka Allah baik di dunia maupun di akhirat.<sup>43</sup> Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan bahwa kasus kriminalitas tidak dibenarkan secara hukum baik hukum konvensional maupun hukum syariat bahkan akan memperburuk masalah sosial dalam masyarakat. Jelas bahwa dalam Islam sendiri tindakan kriminalitas mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat kejahatan yang telah dilakukannya baik itu sedikit maupun banyak tetap mendapatkan hukuman yang berat terlebih harus mempertanggung jawabkannya di akhirat kelak.

Dampak Kriminalitas dalam Pandangan Islam, perilaku kriminal seperti pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, dan lainnya termasuk dosa besar yang akan mendapat balasan siksa yang pedih di akhirat dan berdampak buruk pada pelakunya di dunia. Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah menyebutkan secara panjang lebar dampak negatif dari perilaku dosa tersebut.

---

<sup>43</sup>Rendi Pranata Nurul Ahmadi, “Maslahat Dalam Penetapan Hukum Qashas Study Terhadap Tafsir Ahkam Karangan Syekh Muhammad Ali Says Q.S AL-Maidah:45,” *Jurnal Al-Dirayat* 2, no. 1 (2019): 81–88.

- a. Terhalang dari ilmu yang benar. Karena ilmu merupakan cahaya Allah yang dilemparkan ke dalam hati, sementara maksiat akan memadamkan cahaya.
- b. Hati terasa jauh dari Allah dan merasa asing dengan-Nya, sebagaimana jauhnya pelaku maksiat dari orang-orang baik dan dekatnya dia dengan setan.
- c. Menggelapkan hati sebagaimana gelapnya malam. Karena ketaatan adalah cahaya, sedangkan maksiat adalah kegelapan. Bila kegelapan itu bertambah didalam hati, akan bertambah pula kebingungannya, hingga jatuh ke dalam bid'ah, kesesatan, dan perkara yang membinasakan tanpa ia sadari.
- d. Melemahkan hati dan tubuh, karena kekuatan seorang mukmin itu bersumber dari hatinya. Semakin kuat hatinya, semakin kuat tubuhnya. Adapun pendosa, sekalipun badannya tampak kuat, namun sebenarnya ia selemah-lemah manusia.
- e. Maksiat akan merusak akal, Karena akal memiliki cahaya, sementara maksiat pasti akan memadamkan cahaya akal. Bila cahayanya telah padam, akal menjadi lemah dan kurang. Sebagian ulama salaf berkata, "Tidaklah seseorang bermaksiat kepada Allah, hingga hilang akalnya."
- f. Apabila dosa telah menumpuk, hatipun akan tertutup dan mati, hingga ia termasuk orang-orang yang lalai. Allah berfirman, "Sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka." (QS al-Muthaffifin [83]: 14). Hasan al-Bashri berkata menafsirkan ayat di atas, "Itu adalah dosa di atas dosa (bertumpuk-tumpuk) hingga mati hatinya."
- g. Apabila si pelaku dosa enggan untuk bertaubat dari dosanya, ia akan terhalang dari mendapatkan doa para malaikat. Karena malaikat hanya mendoakan orang-orang yang beriman, yang suka bertaubat, yang selalu mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah

## B. Kepadatan Penduduk

### 1. Pengertian penduduk

Lembaga BPS dalam statistik Indonesia menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Sedangkan menurut Said, yang di maksud penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penduduk adalah kumpulan manusia yang menepati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah lain.<sup>44</sup>

### 2. Teori Kependudukan

Teori kependudukan menurut beberapa ahli :

#### a. Teori Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Malthus adalah orang yang pertama mengemukakan tentang penduduk. Dalam "*essay on population*", Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tidak bisa tertahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih baik dari bahan makanan. Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan ketersediaan bahan makanan mengikuti hitung, pada kasus ini dimana terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk dikota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan, hal ini merupakan perimbangan yang kurang menguntungkan jika kita kembali kepada teori Maltus. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan

---

<sup>44</sup>Saharuddin Didu and Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 102–17.

jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut hitung.

Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencapai jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk seimbang dengan batas lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian. Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain proventif checks (penundaan perkawinan, mengendalikan bahwa hawa nafsu dan pantangan kawin), positive checks (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). *Robert Edmund Conway, Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui. Malthus mengungkapkan beberapa pendapatan tentang kependudukan, yaitu :*

- 1) Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
- 2) Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih hemat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk.<sup>45</sup>

b. Teori Ekonomi dan Kependudukan

Aliran Klasik Pada hakekatnya aliran klasik bukan merupakan suatu aliran pemikiran dalam pengertian biasa.

---

<sup>45</sup>Edmund Conway, *Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui* (jakarta: erlangga, 2015).15

Unsur pemersatu yang melekat di dalam pandangan para penulis tersebut ialah mengenai hukum yang menguasai tingkat dan arah perkembangan penduduk, distribusi upah, bunga dan laba. Setidaknya pada suatu titik tertentu di dalam bidang pertanian dapat diharapkan timbulnya *decreasing returns* yang disebabkan oleh kuantitas dan kualitas dari tanah yang terbatas, dan kesempatan untuk memperluas jangkauan pembagian kerja dan kemajuan teknologi yang terbatas. Dua prinsip yang menjadi landasan doktrin klasik (yaitu *diminishing returns* dan tekanan jumlah penduduk terhadap nafkah hidup) merupakan inti pandangan aliran klasik terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut gagasan Evertt, jumlah penduduk yang semakin banyak akan menyebabkan terjadinya pembagian kerja sehingga dalam penerapannya akan menyebabkan keterampilan menjadi semakin meningkat. Carry lebih menekankan kepada apa yang disebutkan sebagai kekuatan asosiasi yang senantiasa akan berkembang apabila jumlah penduduk meningkat sehingga pekerjaan akan semakin beranekaragam dan keterampilan manusia akan semakin meningkat sehingga output perkapita akan naik.

c. Aliran Marxist (Karl Mark dan F. Angel)

Menurut teori ini populasi manusia tidak menekan makanan, tetapi mempengaruhi kesempatan kerja. Kemelatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia. Sehingga manusia tidak perlu menekan jumlah kelahirannya. Dalam konteks historis materialisme yang lebih luas, Mark dan Angel memang tidak menyusun formulasi tentang teori kependudukan semata-mata, tetapi menyusun prinsip-prinsip dasar yang mereka anggap sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kependudukan serta korelasi ekonomi dan sosial. Ia menyebut juga bahwa, setiap historis model produksi yang

husus di dalamnya tercakup berbagai faktor sosial berbeda-beda, secara historis memang berlaku dalam batasan-batasan tertentu. Menurut pandangannya, hukum kependudukan yang abstrak atau alamiah hanya terdapat pada tanaman dan binatang saja selama manusia tidak mencampurinya. Aliran Marxist tidak sependapat dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan).

Menurut Marxist, tekanan penduduk disuatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja. Marxist berpendapat juga bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.<sup>46</sup>

### 3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Ukuran yang biasa digunakan adalah jumlah penduduk setiap satu Km<sup>2</sup> atau setiap 1 mil<sup>2</sup>. Permasalahan dalam kepadatan penduduk adalah persebaran yang tidak merata.<sup>47</sup>

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ditempati. Kepadatan penduduk juga menunjukkan jumlah rata-rata penduduk yang dapat dipengaruhi oleh kebudayaan, fisiografis, dan lain-lain. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{kepadatan penduduk} = \frac{\text{jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

Teori Malthus dalam Todaro merumuskan konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang, Malthus melukiskan sejauh kecenderungan universal bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat sangat cepat menurut

---

<sup>46</sup>Achmad Faqih, *Kependudukan: Teori, Fakta Dan Masalah* (Yogyakarta: Deepublish, 2010).14-16

<sup>47</sup>Charis Christiani And Tedja Pratiwi, "Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah."



deret ukur atau tingkat geometrik setiap 30 atau 40 tahun sekali, sementara itu karena adanya proses pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, yaitu tanah maka persediaan pangan hanya meningkat menurut deret hitung atau aritmatik. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, Keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan, karena lingkungan merupakan sumber alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pangan, papan, air bersih, udara bersih dan kebutuhan lainnya. Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat.

Adapun dampak dari ledakan penduduk adalah :

- a. Semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain.
- c. Tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadilah peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada menurunnya kualitas sosial (banyak tuna wisma, pengemis, kriminalitas meningkat dan lain-lain).

lebih lanjut kepadatan penduduk dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu: kepadatan aritmatika, kepadatan fisiologi, kepadatan ekonomi

1) Kepadatan penduduk aritmatika

Kepadatan penduduk aritmatika adalah kepadatan penduduk setiap satuan luas dan untuk mengetahuinya kita harus menggunakan rumus dibawah ini

$$\text{Kepadatan penduduk aritmatika: } \frac{\Sigma \text{ penduduk (jiwa)}}{\Sigma \text{ luas lahan pertanian } m^2}$$

2) Kepadatan penduduk fisiologis

Kepadatan penduduk fisiologi adalah jumlah penduduk tiap kilometer persegi luas tanah pertanian yang terdapat di suatu wilayah. Untuk mengetahuinya kita hanya menghitungnya dengan rumus di bawah ini

$$\text{Kepadatan penduduk fisiologis : } \frac{\Sigma \text{ penduduk ( jiwa )}}{\Sigma \text{ luas lahan pertanian (m}^2\text{)}}$$

3) kepadatan penduduk agraris

Kepadatan penduduk agraris adalah jumlah penduduk yang bermata pencaharian bertani (menjadi petani) tiap kilometer lahan pertanian. Untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$\text{Kepadatan penduduk agraris : } \frac{\Sigma \text{ penduduk petani (jiwa)}}{\Sigma \text{ luas lahan pertanian (m}^2\text{)}}$$

Penghitungan kepadatan penduduk secara aritmatik, fisiologi, agraris dan ekonomi mengandung arti bahwa kepadatan penduduk dapat di nilai dari berbagai sudut pandang. Dari sini kita akan dapat menentukan faktor faktor pengaruh bagi kepadatan suatu wilayah. Adapun faktor faktor yang mempengaruhinya adalah: faktor fisiologis, faktor biologis, dan faktor budaya dan teknologi. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik suatu wilayah. Contoh kasus, wilayah yang datar dan memiliki kesediaan air tanah yang memadai sering menjadi wilayah yang subur dan lebih terjangkau oleh sarana transportasi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Amsal, *Kepadatan Penduduk Di Perkotaan (Penyebab, Dampak, Dan Solusi)* (DKI Jakarta: Indocamp, 2018).14

#### 4. Penduduk Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam sendiri sesungguhnya mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas, manusia yang jumlahnya banyak namun tingkat kualitasnya rendah alih-alih memberi rasa bangga namun sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.s. An-Nisa {4} :9)*

Maksud ayat di atas ialah, bahwa kesejahteraan merupakan impian dan harapan manusia yang hidup di muka bumi ini. Maka dari itu, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anaknya dan keluarganya, baik itu kesejahteraan berupa materi maupun spiritual, orang tua berusaha mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Islam melarang umatnya meninggalkan anak-anak yang lemah dengan keadaan yang miskin, dengan demikian orang tua harus mempersiapkan anak keturunannya dengan baik dan bertaqwa kepada Allah.

Kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah atau pemimpin disamping sebagai *abd* atau hamba. Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi atau *wastaqmarakum al ard* bukan hanya untuk manusia itu sendiri tetapi juga makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Adapun sebagai

*abd*, manusia wajib mengabdikan dan menundukkan dirinya didepan Tuhan dengan cara melakukan ibadah. Posisi manusia sebagai khalifah sesungguhnya adalah konsekuensi logis dari fasilitas yang diberikan Allah kepadanya. Manusia dilengkapi dengan perangkat-perangkat *aql*, *qalb*, *hawa* dan *nafs* yang membuatnya untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *Al-Asma'* atau simbol-simbol yang membuatnya mengenal apa-apa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung fungsi Kekhalifahannya.<sup>49</sup> Diatas segala, manusia juga diberikan kebebasan untuk mengelola bumi sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan kebebasan itu pula manusia dipilih sebagai khalifah. kemakmuran bumi hanya dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yaitu *multiple ownership*, *freedom to act* dan *social justice*.

Manusia dengan kemampuan berfikirnya mampu merumuskan kerja-kerja peradaban untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit, bahkan bumi ini. Secara fisik mereka lebih besar, namun tidak memiliki kebebasan. Karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini. didalam Qs. Al-Ahzab : 72 Allah SWT berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ

فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ

إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan*

---

<sup>49</sup>Muhammad Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Surabaya: Gema Insani, 2000).219

*untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.” (Q.s. Al-Ahzab {33} :72)*

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk menatanya, menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan sumber daya alam yang tersedia. Ibnu Khaldun juga menghargai kerja dan dampak ekonomisnya. Dan menekankan fungsi sosial dan moral kerja. Sebab masyarakat desa, yang banyak bekerja memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka mempunyai suatu keistimewaan, yaitu moral mereka yang kuat. Sementara masyarakat kota yang hidup dalam kemewahan, kemalasan, kesantiaian, dan ketenggelaman dalam berbagai kenikmatan hidup, moral mereka rusak. Dengan demikian kerja menurut Ibnu Khaldun merupakan katub pengaman moral, sebab ketenggelaman dalam kemewahan tanpa kerja akan mengantarkan pada penyelewengan.<sup>50</sup> Untuk itu dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi ini harus berbuat baik atas lingkungan dan makhluk lain untuk memanfaatkan sumber daya yang ada jangan sampai merusak apa yang telah di titipkan oleh Allah kepada manusia.

## C. Kemiskinan

### 1. Pengertian kemiskinan

Bank Dunia menjelaskan kemiskinan telah menunjukkan bahwa ada tiga dimensi (aspek atau segi) yaitu: pertama, kemiskinan itu multidimensional. Artinya karena kemiskinan itu bermacam-macam sehingga memiliki banyak aspek. Kedua, aspek-aspek kemiskinan tadi saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan ketiga, bahwa yang miskin adalah manusianya, baik secara individual maupun kolektif. Sedangkan kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidak mampuan memenuhi standar minimum

---

<sup>50</sup>Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif AL- Qur’an,” *Journal Of Qur’an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16.

kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.<sup>51</sup>

Menurut Kurniawan, kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Sedangkan menurut *europian union* bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumber daya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas.<sup>52</sup>

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses kependidikan dan pekerjaan. kemiskinan merupakan masalah global, dimana sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komperatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluatif serta sebagian lainnya memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.<sup>53</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang itu tidak mampu mencukupi standar kebutuhan dasar dalam hidupnya.

## 2. Bentuk bentuk kemiskinan

Menurut dan Nasikun, ukuran kemiskinan dapat di bagi menjadi empat :

- a. Kemiskinan absolut: apabila pendapatanya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk

---

<sup>51</sup>Hadi Prayitno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996).98

<sup>52</sup>Ali Khomsan Dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).6-7

<sup>53</sup>Amir Macmud, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga (Jakarta, 2016).282

- pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
- b. Kemiskinan relative : kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
  - c. Kemiskinan kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
  - d. Kemiskinan struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu system sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.<sup>54</sup>

### 3. Teori yang berhubungan dengan kemiskinan

#### a. Adam Smith

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth Of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.<sup>55</sup>

#### b. Teori Kemiskinan dan Teori Kelas

Selain teori Adam Smith, terdapat pula teori kemiskinan dan teori kelas, teori ini dikategorikan menjadi dua, yaitu teori yang memfokuskan pada teori perilaku individu dan teori yang mengarah pada struktur sosial. Teori

---

<sup>54</sup>Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*.3-4

<sup>55</sup> Stephen c Smith Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 11 J (Jakarta: Erlangga, 2011).152



perilaku individu meyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif, mengakibatkan lahirnya kemiskinan. teori struktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu yaitu mengakibatkan munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan kemiskinan. Pada tingkat ekstrem, kedua model ini bersifat sangat normatif terlihat dari tulisan-tulisannya tentang teori perilaku individu sama-sama melakukan tuduhan moral, bahwa orang yang tidak produktif dikarenakan mereka lemah dibidang kualitas, latihan dan moralitas, dan mereka harus bangkit sendiri, dan berbuat lebih baik. Juga melalui tulisan-tulisan yang disampaikan oleh teori struktur sosial mengenai penilaian moral bahwa struktur sosial yang ada saat ini tidak adil terhadap kelompok miskin sehingga harus diubah.<sup>56</sup>

#### 4. Indikator kemiskinan

Sedangkan, menurut BPS masalah kemiskinan bisa ditinjau dari lima sudut, yaitu presentase penduduk miskin, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan ekonomi. Indikator-indikator utama kemiskinan dari pendekatan ini yang di kutip oleh BPS, antara lain sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan).
- b. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- c. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang ekonomi.
- d. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat alat produktif karena, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sumber daya alam dan juga kurangnya apresiasi terhadap kegiatan sosial masyarakat.<sup>57</sup>

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat kemiskinan dihitung menggunakan konsep kemampuan

---

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Macmud, *Perekonomian Indonesia*.285

memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan yang terdiri dari 2 komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang 24 disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita perhari yang diwakili oleh 52 jenis komoditi. Sedangkan Garis Kemiskinan Bukan Makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan yang diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. Oleh karena itu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita bulan di bawah Garis Kemiskinan di masukkan ke dalam kelompok penduduk miskin.<sup>58</sup>

Selain BPS, UNDP dalam laporan Human Development Report 1997 memperkenalkan ukuran kemiskinan dimana ukuran kemiskinan disebut dengan Indeks Kemiskinan Manusia (*Human Poverty Index-HPI*). Kemiskinan harus diukur dalam satuan hilangnya tiga hal utama (*three key deprivation*), yaitu kehidupan (lebih dari 30 persen di negara-negara kurang berkembang tidak mungkin hidup lebih dari umur 40 tahun), pendidikan dasar (seperti diukur oleh presentase penduduk dewasa yang buta huruf, dengan penekanan pada hilangnya hak pendidikan perempuan), serta keseluruhan ketetapan ekonomi (diukur oleh presentase penduduk yang tidak memiliki akses terhadap layanan kesehatan dan air bersih ditambah presentase anak-anak dibawah usia 5 tahun yang kekurangan berat badan).<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*.

<sup>59</sup>Cristina Usмалиadanti, “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks

## 5. Kemiskinan Menurut persepektif Ekonomi Islam

Kemiskinan menurut Shiraji, adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologi, maupun dimensi spiritual. Menurut Al-Ghazali, kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.<sup>60</sup>

Dalam fiqh istilah miskin disebut Fakir atau Dhuafa. Miskin didefinisikan oleh ulama fiqh adalah :

- a. Fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari satu nisab zakat yaitu kurang dari 200 dirham (595 gram emas, 1 dirham= 2,975 emas di luar dari kebutuhan pokoknya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta tumbuh apapun dan keadaannya lebih buruk dari orang fakir.
- b. Fakir menurut Imam Syafii adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai harta yang dapat tumbuh sedangkan orang miskin adalah orang yang mempunyai harta yang dapat tumbuh tapi mereka tidak dapat hidup layaknya dengannya.
- c. Fakir adalah orang yang tidak cukup memiliki makanan pokok selama sebulan-setahun, sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak punya harta apapun yang dapat tumbuh.
- d. Fakir adalah orang yang membutuhkan dan meminta pada orang lain sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak mau meminta walaupun mereka membutuhkan harta tersebut.

---

Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009,” *Journal Of Economics Undip Repository* (Universitas Diponegoro, 2011).55-56

<sup>60</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*.23

Dari Empat unsur itu definisi kemiskinan bisa disimpulkan bahwa miskin menurut fiqh adalah orang yang tidak mempunyai kebutuhan pokok, pakaian, kelangsungan hidup lama dan ketahanan sosial. Miskin juga dikarenakan tidak adanya ketersediaan material bagi manusia untuk bertahan hidup lama. Islam memberikan gambaran bahwa orang miskin harus mendapatkan perlindungan baik secara materi maupun agama. Agama mewajibkan setiap umatnya untuk bersedekah dan mengeluarkan zakat untuk kepentingan umat dan masyarakat terlebih dahulu untuk orang miskin secara harta. Menurut Fiqh ada dua tuntutan terhadap manusia untuk memberikan perlindungan yaitu perlindungan terhadap jiwa manusia dan kemanusiaan. Kedua, perlindungan terhadap keturunan dan kehormatan.<sup>61</sup>

Kemiskinan adalah salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Bahkan Islam memandang kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan. Allah berfirman:



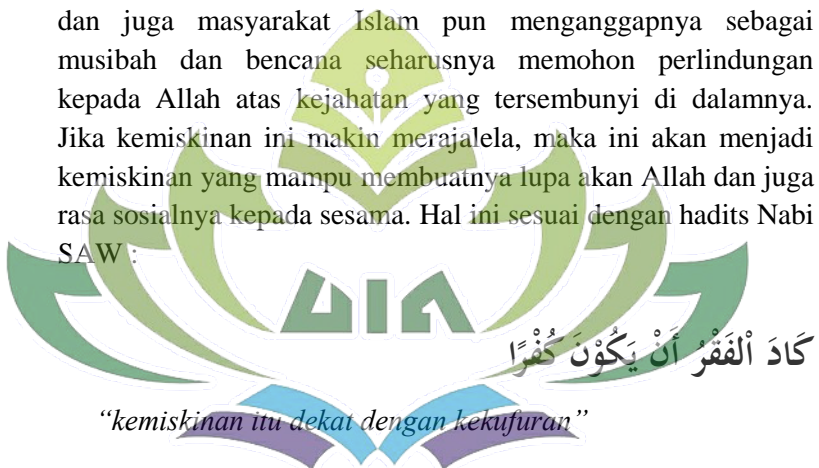
“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah {2}:268)

Karena itulah, Islam sebagai risalah paripurna dan sebuah ideologi yang shahih, sangat consen terhadap masalah kemiskinan dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Dalam fiqh, dibedakan antara istilah Fakir dan Miskin. Menurut pengertian

<sup>61</sup>Hamdani, “Kemiskinan Dalam Pandangan Ekonomi Syariah,” *Jurnal Study Islam Dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 3–4.

syara', Fakir adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai apa-apa. Sedangkan Miskin adalah orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dari pengertian kedua istilah di atas, nampak bahwa kriteria Fakir sebenarnya telah mencakup kriteria Miskin. Karena itulah dalam pembahasan selanjutnya, kedua istilah tersebut dilebur dalam satu istilah yaitu miskin, dengan pengertian orang-orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, berupa pangan, sandang dan papan.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW:



Orang kaya yang apabila terlalu menjadi seperti raja, maka kekayaannya menjadikannya seseorang yang zalim, baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya, ada beberapa bentuk kezaliman yaitu zalim kepada Allah, zalim kepada manusia, dan zalim kepada dirinya sendiri. Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkan, bahwasanya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan. Sebagaimana yang diterangkan dalam Hadis berikut, yang berarti:

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kekayaan dan juga berlindung pada-Mu atas fitnah kemiskinan."* (HR. Abu Daud, Nasal, dan Ibnu Majjah)

Hadis tersebut sesungguhnya Rasulullah SAW berlindung kepada Allah SWT dari semua hal yang melemahkan baik secara materi maupun secara maknawi, baik kelemahan itu karena tidak mempunyai uang (kemiskinan), atau tidak mempunyai harga diri dan juga karena hawa nafsu (kehinaan).<sup>62</sup> Dalam sudut pandang Islam kemiskinan terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yaitu :

1) Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu untuk mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mulk : 21 sebagai berikut:



*“atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezeki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?”*(Q.S. Al Mulk {67}:21)

- 2) kemiskinan yang timbul karena ketidak pedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok lain (miskin)
- 3) Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas. Justru Islam mengajarkan kepada kaum

---

<sup>62</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*. 24

miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit.

Menurut Yusuf Al- Qordawy bahwa kemiskinan ini bisa terentaskan kalau setiap individu mencapai taraf hidup yang layak didalam masyarakat. Dan untuk mencapai taraf hidup yang diidealkan itu Islam memberikan kontribusi berbagai cara dengan jalan sebagai berikut.<sup>63</sup>

- a) Bekerja : Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam, diharuskan bekerja dan diperhatikan berkelana dipermukaan bumi ini. Serta diperintahkan makan dari rizki Allah.
- b) Mencukupi keluarga yang lemah : Konsep yang dikemukakan untuk menanggulangi hal itu adalah adanya jaminan antara anggota suatu rumpun keluarga, Islam telah menjadikan antara anggota keluarga saling menjamin dan mencukupi. Sebagian meringankan penderitaan anggota yang lain. Yang kuat membantu yang lemah, yang kaya mencukupi yang miskin, yang mampu memperkuat yang tidak mampu, karena itu hubungan yang mengikat mereka. Faktor kasih sayang, cinta mencintai, dan saling membantu adalah ikatan serumpun kerabat.
- c) Zakat : Islam tidak akan membiarkan begitu saja nasib fakir miskin yang terlantar. Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu di dalam harta orang-orang kaya, dan suatu bagian yang tetap dan pasti, yaitu zakat. Sasaran utama bagi zakat itu adalah untuk mencukupi kebutuhan orang-orang miskin.
- d) *Al-Khizannah al-Islamiyah* (sumber Material dalam Islam atau Baitul Mal) Sumber-sumber material dalam Islam disini meliputi hak milik negara dan kekayaan umum, yang dikelola dan diurus oleh pemerintah, baik yang digarap langsung maupun yang dikerjakan

---

<sup>63</sup>Yusuf Al-Qardhawiy, *Konsep Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan* (Surabaya: Bina Islam, 1996).105-206



bersama, seperti harta wakaf, sumber kekayaan alam, dan barang tambang yang ditetapkan dalam Islam.

- e) Shodaqoh Islam juga berusaha membentuk pribadi yang luhur, dermawan, dan murah hati. Pribadi yang luhur adalah insan yang suka memberikan lebih dari apa yang diminta, suka mendermakan lebih dari apa yang diwajibkan. Ia suka memberikan sesuatu, kendati tidak diminta dan tidak dituntu terlebih dahulu. Ia suka berderma (memberi infaq) dikala siang maupun malam.<sup>64</sup>

## D. Pendidikan

### 1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun diluar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil dan makmur.<sup>65</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Andrew E. Sikula, tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga keja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.<sup>66</sup> Hariandja menambahkan bahwa tingkat pendidikan

---

<sup>64</sup>Ibid.106

<sup>65</sup>Sudamaryanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, Ed. Mandar Maju (Bandung, 2009).32

<sup>66</sup>A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Rosda Karya, 2003).50

seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.<sup>67</sup> Untuk itu, seseorang harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui proses jenjang yang tinggi.<sup>68</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Adanya pegawai yang baru dan yang akan menempati posisi baru, mendorong pihak kepegawaian senantiasa menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja.

Dalam perspektif ekonomi pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan di masa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat di wujudkan.

## 2. Indikator Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti tingkat pendidikan

---

<sup>67</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).169

<sup>68</sup>Ali Idrus Saudagar, Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).97

tertinggi yang di tamatkan, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah.

a. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

Tingkat Pendidikan Tertinggi atau disingkat TPT adalah persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. TPT bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah. TPT juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.<sup>69</sup>

b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan.<sup>70</sup>

c. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.<sup>71</sup>

### 3. Jenis-jenis Pendidikan

Ada tiga jenis-jenis pendidikan, yaitu:

---

<sup>69</sup>Ely Kusuma Retno, "Pengaruh Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, No. 3 (2013): 4.

<sup>70</sup>Edi Dore, "Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat," *Journal Of Economic And Economic Education* 2, No. 2 (2014): 126–33.

<sup>71</sup>Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IpM) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 93–114

a. Pendidikan In-formal (keluarga)

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah persekutuan antara sekeompok orang yang mempunyai pola kepentingan masing-masing dalam menididik anak yang belum ada lingkungannya.<sup>72</sup> Kegiatan pendidikan dalam lembaga ini tanpa ada suatu organisasi yang ketat. Tanpa ada program waktu dan evaluasi. Menurut Hasbullah pendidikan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebgaiian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidik yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.<sup>73</sup>

b. Pendidikan Formal (Sekolah/Madrasah)

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati berpendapat tentang lembaga sekolah, yaitu bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.<sup>74</sup>

c. Pendidikan Non-Formal (masyarakat)

Lembaga pendidikan non-formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya.<sup>75</sup>

Fungsi pendidikan terhadap masyarakat setidaknya ada dua bagian besar, yaitu fungsi preserveratif dan fungsi direktif. Fungsi preserveratif dilakukan dengan melestarikan tata sosial

---

<sup>72</sup>Rio Tanjung, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ada PT Garuda Plaza Hotel Medan" (Universitas Sumatra Utara, 2011).

<sup>73</sup>Habullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).39

<sup>74</sup>Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mutiara, 2015).3

<sup>75</sup>S.L. La Sulo Umar Tirtarahardja, *Penghantar Pendidikan* (jakarta: PT. asdi mahasatya, 2010).179

dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi: Menyiapkan sebagai manusia, Menyiapkan tenaga kerja, dan Menyiapkan warga negara yang baik

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti karena dalam hidup manusia pasti harus memiliki dan melakukan suatu karya demi berjalannya kehidupan. Untuk dapat berkarya maupun bekerja, maka manusia tersebut haruslah dipersiapkan. Penyiapan manusia untuk menjadi tenaga kerja dilakukan melalui pendidikan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

#### 4. Pendidikan Menurut Prsepektif Ekonomi Islam

Dalam konteks Islam, Pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “*at-tarbiyah*”, (2) “*al-ta’lim*”, dan (3) “*at-ta’dib*”. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling mencocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.<sup>76</sup>

Menurut istilah pendidikan banyak dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektif masing-masing. Diantaranya adalah sebagai berikut : Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya dan perasaanya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

<sup>76</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).33

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الذِّي بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ نَسْنَ

إِلَّا مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhan mu lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-Alaq {96}: 1-5)*

Surat Al-Alaq ialah surat pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang diawali dengan lafadz bismillah yang berarti segala sesuatu itu harus diawali dengan mengingat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, ayat pertama jelas berbunyi iqra yang artinya bacalah yang berarti perintah Allah kepada hamba-Nya untuk senantiasa mencari ilmu baik itu ilmu qauliyah (ayat al-quran) yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang berupa firman-Nya, maupun ilmu qauniyah yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang berupa keadaan alam semesta. Ayat kedua menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari segumpal darah, dan manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna tidak ada makhluk Allah selain manusia yang diciptakan sesempurna manusia karna Allah menganugerahi manusia berupa akal pikiran, perasaan dan petunjuk agama. Semua itu Allah berikan kepada manusia agar manusia berfikir dan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ayat ketiga dan keempat Allah mengajar manusia dengan pena dan Allah yang mengajarkan manusia mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, karena pada hakekatnya manusia di lahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dengan apa yang Allah telah anugerahkan kepada manusia berupa mata dan telinga maka manusia dapat melihat dan mendengar sehingga manusia

dapat mencari tahu ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama maupun ilmu lainnya yang bersifat positif untuk dirinya sendiri, dan manusia haruslah selalu bersyukur dengan sang penciptanya.

77

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Dengan demikian maka akhlakul karimah merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam. Dan Mempersiapkan seseorang untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah Swt dan sebagai makhluk sosial. Oleh sebabnya, pendidikan tidak hanya menyangkut aspek materiil dan kedunian saja, namun juga terkait dengan aspek spiritual dan berorientasi pada akhirat. Sehingga, desain sistem pendidikan harus mampu mengakomodasi kedua aspek ini secara seimbang. Keseimbangan ini akan tercapai apabila sisi yang dibangun dalam dunia pendidikan kita bukan hanya aspek pengetahuan semata, melainkan juga aspek akhlak dan perilaku. Pendidikan yang dijalani pada saat ini, proses pendidikan di Indonesia lebih cenderung menitikberatkan pada sistem (*transfer of knowledge*). Fokusnya adalah peningkatan kemampuan intelektualitas peserta didik. Sementara aspek ruhiyah dan akhlak kurang mendapat tempat yang baik didalam tatanan pendidikan. Begitu juga Mursi, ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah peningkatan manusia yang menyembah dan mengabdikan kepada Allah dan takut kepadaNya dalam firman Allah dalam surat Adh dhariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>77</sup>Ibid.36



*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adh-dharyat {51}:56)*

Dari penjelasan ayat di atas, kita dapat memahami bahwa selain untuk menjadikan hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya dan lebih mengenal Allah, tujuan pendidikan juga untuk menciptakan hamba Allah yang memiliki karakter saleh secara sosial. Secara garis besar, tujuan pendidikan dalam Islam dapat dilihat dari tujuh dimensi utama, yaitu dimensi hakikat menciptakan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional, dimensi ruang dan waktu. Dimensi-dimensi tersebut sejalan dengan tataran pendidikan dalam al-quran yang prosesnya terentang dalam lintasan ruang dan waktu yang cukup panjang. Dengan demikian, orientasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan dalam Islam harus merangkum semua tujuan yang terkait dalam rentang ruang dan waktu tersebut.<sup>78</sup>

#### E. Kerangka Pemikiran

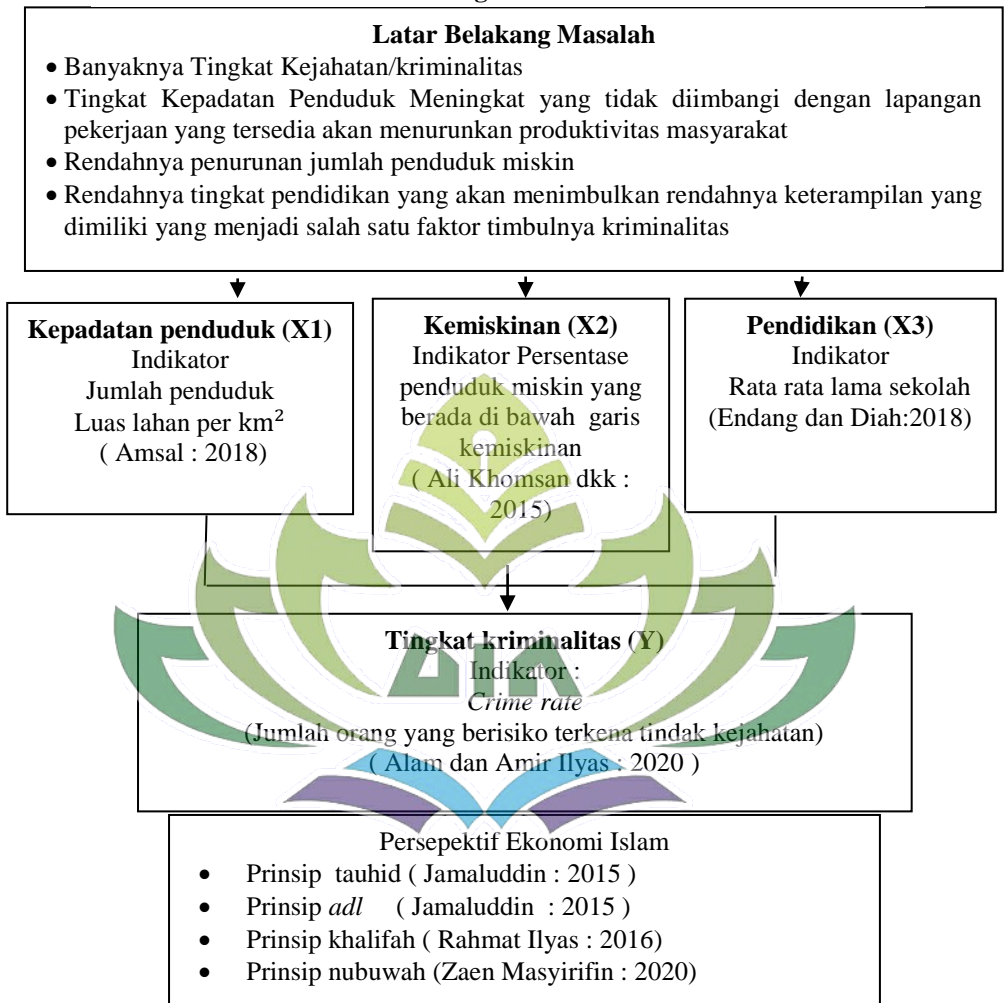
Angka kepadatan penduduk yang tinggi dalam sebuah wilayah baik negara maupun wilayah regional akan sejajar dengan tingkat kemiskinan dan ketika angka kemiskinan tinggi menyebabkan beberapa masyarakat tidak bisa mengenyam bangku pendidikan yang layak. Pada akhirnya akan menyebabkan masalah yang pelik di masyarakat umum yaitu tingginya tindak kejahatan (kriminalitas). Negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi yang tidak di barengi dengan kualitas pendidikan yang baik. Untuk menunjang kualitas hidup penduduk di suatu wilayah akan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Dan negara yang memiliki kepadatan penduduk dan kemiskinan yang tinggi di barengi dengan tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap tingkat kejahatan atau kriminalitas (Y) di wilayah

---

<sup>78</sup>As'aril Muhajir, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2011): 237

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk (X1) dan kemiskinan (X2) dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas (Y) sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan namun apakah teori dan fakta yang terjadi sebelumnya akan sama dengan penelitian ini maka penulis akan membuktikannya secara ilmiah. Di Kota Bandar Lampung dari 12 tahun terakhir tingkat kepadatan penduduk mengalami kenaikan itu menimbulkan terjadinya perubahan tingkat kemiskinan yang tidak signifikan dengan itu dibarengi juga pemerintah sekarang telah meningkatkan kualitas pendidikan dimana kualitas pendidikan di perkotaan menjadi lebih baik lagi dengan maksud untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya untuk mengantaskan kemiskinan . tetapi pada kenyataanya dengan adanya kepadatan penduduk yang tinggi, tingkat kemiskinan yang tidak mengalami perubahan yang signifikan dan tingkat pendidikan yang terus meningkat tetapi masih tergolong rendah akan menimbulkan masalah yaitu terjadinya tindakan kejahatan atau kriminalitas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga memunculkan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk, kemiskinan dan tingkat pendidikan terhadap kriminalitas serta bagaimana pandangan terhadap variabel tersebut dalam persepektif ekonomi Islam. Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam pemikiran ini yang akan di kaji dalam persepektif ekonomi Islam adalah.

**Gambar 2 1**  
**Kerangka Berfikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian apabila ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, hypo dan thesis. *Hypo* berarti kurang dari; dan thesis adalah pendapat atau tesis. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan

ilmiah. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. 127 Pada berbagai penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang dikembangkan maka untuk memudahkan memahami penelitian ini dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Pengaruh Kepadatan Penduduk (X1) terhadap Kriminalitas (Y) di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019**

Menurut Enrico Ferri dalam buku “Patologi Sosial” oleh Kartono, menyebutkan bahwa salah satu penyebab kejahatan antara lain dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu kepadatan penduduk. Jadi kepadatan penduduk dan tindak kejahatan (kriminalitas) merupakan dua hal yang saling memiliki keterkaitan. terjadinya konflik sosial dan kriminalitas secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi tekanan penduduk, jumlah penduduk yang terlalu banyak dan tidak rata distribusinya, sumber daya alam dan manusia yang terbatas dan perpindahan atau pergerakan penduduk memberikan sumbangan akan lahirnya konflik. Merujuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional, tentang angka kejahatan (crime rate) dan resiko terjadinya kejahatan pada penduduk (crime clock), dapat diasumsikan bahwa daerah dengan jumlah penduduk banyak dan kepadatan penduduk tinggi adalah tinggi juga angka kejahatannya.<sup>79</sup> sehingga dapat dikatakan bahwa kepadatan penduduk (X1) memiliki pengaruh terhadap (Y) sebagaimana yang akan diteliti oleh penulis yang dilakukan di Kota Bandar Lampung provinsi lampung, Indonesia.

Selain melihat dari teori di atas, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Yulia Purwant yang berjudul “Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kriminalitas

---

<sup>79</sup>Handayani, “Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten.”153

Di Jawa Timur” dengan hasil 1. Kondisi angka kriminalitas di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan. PDRB Perkapita Jawa Timur mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Pengangguran dan kemiskinan Jawa Timur mengalami penurunan namun partisipasi angkatan kerja menurun. 2. Pengaruh PDRB perkapita terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah negatif dan terbukti signifikan. 3. Pengaruh pengangguran terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah positif dan signifikan. 4. Pengaruh kepadatan penduduk terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah positif dan signifikan. 5. Pengaruh kemiskinan terhadap angka kriminalitas di Jawa Timur adalah positif dan signifikan.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Kepadatan Penduduk Berpengaruh Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019.

## **2. Pengaruh Kemiskinan (X2) terhadap tingkat Kriminalitas (Y) di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019**

Menurut Kartono, kemiskinan kronis tanpa jalan keluar mengakibatkan banyak orang berputus asa, sehingga kejahatan atau kriminalitas merupakan satu-satunya jalan untuk menolong kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan akan sejalan dengan bagaimana masyarakat hidup, bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kesehatan, dan lain sebagainya sehingga ada kalanya masyarakat miskin yang tidak memiliki pilihan dan terbelenggu atas keterpaksaan bertahan hidup melakukan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dilakukan bukan atas dasar ingin memiliki kekayaan

namun lebih tentang bagaimana masyarakat miskin mengisi perut untuk bertahan hidup.<sup>80</sup>

Selain melihat dari teori di atas, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmalia, Ariusni, Mike Triani pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia” hasil penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan berhubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia, Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka kriminalitas akan semakin rendah. Namun hal ini justru tidak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap tindak kejahatan di Indonesia. Pengangguran berhubungan negative dan signifikan terhadap Kriminalitas. (3). Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.<sup>81</sup>

H2: Kemiskinan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019

### 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Kriminalitas (Y) di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019

Teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan merupakan proses kegiatan dalam menambah ilmu atau keahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemandirian. Untuk dapat bekerja seseorang

---

<sup>80</sup>Nabila Subhi, *Kemiskinan Dan Keterbelakangan Di Negara-Negara Miskin Edisi Revisi* (Bandung: Mizan, 2013).43-47

<sup>81</sup>Suci Rahmalia , Ariusni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia.”36

dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuannya untuk bekerja. Masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan berpikir jika pendidikan itu sesuatu yang sulit di dapat, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pendidikan.<sup>82</sup> di Indonesia dikarenakan sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tingkat pengangguran terdidik semakin meningkat, Hal ini disebabkan karena melimpahnya jumlah orang yang menyelesaikan pendidikan terutama lulusan dari perguruan tinggi sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia yang nantinya akan memicu seseorang untuk melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selain melihat dari teori di atas, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmalia, Ariusni, Mike Triani pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia” hasil penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan berhubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka kriminalitas akan semakin rendah. Namun hal ini justru tidak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap tindak kejahatan di Indonesia. Pengangguran berhubungan negative dan signifikan terhadap Kriminalitas. (3). Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.

H3: Tingkat pendidikan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019.

---

<sup>82</sup>Ibid. 31



**4. Pengaruh kepadatan penduduk (X1), Kemiskinan (X2) dan tngkat pendidikan (X3) terhadap Kriminalitas (Y) di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019**

Dari penjelasan teori dan penjelasan antara kepadatan penduduk, kemiskinan, dan tingkat pendidikan dengan tingkat kriminalitas dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: kepadatan penduduk, kemiskinan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung tahun 2008-2019



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Al-Qardhawy, Yusuf. *Konsep Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Islam, 1996.
- Alam, A S, and Amir ilyas. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Ali Khomsan dkk. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Amirudin dan zaenal asikin. *Pengantar Metode Penelitian Dan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Amsal. *Kepadatan Penduduk Di Perkotaan (Penyebab, Dampak, Dan Solusi)*. DKI Jakarta: indocamp, 2018.
- Boedi Abdullah. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2014.
- BPS Kota Bandar Lampung. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2019*. Kota Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, 2019.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Surabaya: Gema Insani, 2000.
- Conway, Edmund. *Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: erlangga, 2015.
- Faqih, Achmad. *Kependudukan: Teori, Fakta Dan Masalah*. Yogyakarta: Deepublish, 2010.
- Habullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: rajawali pers, 2012.
- Hassarudin, Ende Hasbi. *Kriminologi*. Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2016.
- Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Iqbal Hasan, Muhammad. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Irfan Syauqi Beik, dkk. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kartono, Kartini. *Patalogi Sosial Jilid I Cet. VIII*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- M.djumranjah. *Filsafat Pendidikan*. MALANG: Banyu Media Publishing, 2004.
- Macmud, Amir. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta, 2016.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Rosda Karya, 2003.
- Michael P Todaro, Stephen c Smith. *Pembangunanan Ekonomi*. Edisi 11 J. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Nasional Dapertemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. jakarta: gramedia, 2011.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Prayitno, Hadi. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramyulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: kalam mutiara, 2002.
- Saudagar, Fachruddin, Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Setiadi, usman husaini dan. *Pengantar Statistika*. jakarta: PT. bumi aksara, 2003.
- Smith, Michael P. Todaro & Stephen C. *Economic Development , 11th Edition*. United Kingdom: Pearson Education, Inc., 2012.
- soedjono dirdjosisworo. *Pengantar Penelitian Kriminologi*. Bandung: remadja karya cv. bandung, 1984.
- Solimun, Adji, Achmad Rinaldo Fernandes Nurjannah. *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*. UB Press, 2017.
- Subhi, Nabila. *Kemiskinan Dan Keterbelakangan Di Negara-Negara Miskin Edisi Revisi*. Bandung: mizan, 2013.

- Sudamaryanti. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Edited by Mandar Maju. Bandung, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & RnD*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Sukirno, Suerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sya'rawi. *Tafsisir Sya'wari Terjemahan Oleh Zainal Abidin*. Medan: Duta Azhar, 2011.
- Tanjung, Hendri, and Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Pub., 2013.
- Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. asdi mahasatya, 2010.
- W. A. bonger. *Pengantar Tentang Kriminologi*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1981.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2018.

## **Jurnal**

- Admin. "2019 Pencurian Sepeda Motor Di Bandar Lampung." *Suluh.Co*. December 2019. <https://Suluh.Co/2019-Curanmor-Di-Bandar-Lampung-Merajalela/>.
- Agus Winarendra. "Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kasus : 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2008-2012)." *Semarang, Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro, 2014.
- Arifin, M Syamsul, And H Fuad Nashori. "Pencegahan Dan Penanganan Kriminalitas Dalam Psikologi Islam." *Al-Qalb*8, No. 1 (2016): 32–42.

- Charis Christiani, And Bambang Martono Tedja Pratiwi. "Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*3, No. No 1 (2014): 102–14.
- Dermawanti, Abdul Hoyyi, And Agus Rusgiyono. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur." *Jurnal Gaussian*4, No. 2 (2015): 247–56.
- Dewi Ayu Hidayati, Ikram, dan Teuku Fahmi. "Analisis Trend Kejahatan Dalam Statistik Kepolisian (Studi Di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Kota Bandar Lampung Tahun2007-2011)." " *Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat- Dies Natalis FISIP Unila Tahun 2012 ANALISIS*, 2012, 84–93.
- Didu, Saharuddin, And Ferri Fauzi. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu*6, No. 1 (2016): 102–17.
- Fauziah, Rizkiana. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kriminalitas Properti Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017." *Jurnal Ilmiah*, 2019, 1–11.
- Febi Herumanika. "Kriminalitas Di Bandar Lampung Tahun 2019 Meningkat." *Lampost.Co.* December 2019.<https://M.Lampost.Co/Berita-Kriminalitas-Di-Bandar-Lampung-Tahun-2019-Meningkat.Html>.
- Hamdani. "Kemiskinan Dalam Pandangan Ekonomi Syariah." *Jurnal Study Islam Dan Sosial*9, No. 2 (2015): 3–4.
- Handayani, Rini. "Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten." *Jurnal Administrasi Publik*8, No. 2 (2017): 149–69.
- Harjono, Yulvianus. "Kasus Pencurian Menumpuk Di Polda Lampung." *Kompas.Com.* February 2012. <https://Properti.Kompas.Com/Read/2012/02/17/1831035/Kasus.Pencurian.Menumpuk.Di.Polda.Lampung>.

- Irma Suciaty Shahr. "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kriminalitas Provinsi Lampung Tahun 2009-2015." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Ismail. "Tinjauan Kriminologis Dalam Pembunuhan Berencana Di Kota Palu." *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion Edisi*1, No. 4 (2013): 1–11.
- Jamaluddin. "Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Syari'ah Persepektif Otoritas Pengadilan Agama." *Jurnal Pemikiran KeIslaman* 26 (2015): 103–17.
- Latief, Syahrul Akmal, Fakhri Usmita, And Riky Novarizal. "Trends Kriminal Di Pekanbaru 2012-2016." *Sisi Lain Realita*2, No. 1 (2017): 01–19.
- Maulana, Tresna. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi." *Semarang , Universitas Diponogoro. Universitas Diponegoro*, 2014.
- Muhammadun, Muzdalifah. "Konsep Kejahatan Dalam Islam." *Jurnal Hukum Diktum*9, No. 1 (N.D.): 14–15.
- Nadya Centia Sari, Zul Azhar. "Analisis Kausalitas Kriminalitas, Pendidikan Dan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*1, No. 2 (2019): 635–44.
- Nurul Ahmadi, Rendi Pranata. "Maslahat Dalam Penetapan Hukum Qashas Study Terhadap Tafsir Ahkam Karangan Syekh Muhammad Ali Says Q.S Al-Maidah:45." *Jurnal Al-Dirayat* 2, No. 1 (2019): 81–88.
- Putra, Andrian Dwi, Gracilia Stevi Martha, Muhammad Fikram, and Risni Juliaeni Yuhan. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2018." *Indonesian Journal of Applied Statistics* 3, no. 2 (2021): 123. <https://doi.org/10.13057/ijas.v3i2.41917>.
- Purwanti, Evi Yulia, And Eka Widyaningsih. "Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi-Qu*9, No. 2 (2019): 154–77.
- Putra, Andrian Dwi, Gracilia Stevi Martha, Muhammad Fikram, And Risni Juliaeni Yuhan. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2018." *Indonesian Journal Of Applied Statistics*3, No. 2 (2021): 123.

<https://doi.org/10.13057/Ijas.V3i2.41917>.

- Prayetno. "Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)." *Media Komunikasi Fis* 12, No. 1 (2013): 30–45.
- Rio Tanjung. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ada Pt Garuda Plaza Hotel Medan." Universitas Sumatra Utara, 2011.
- Rusnani. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep." *Performance " Jurnal Bisnis & Akuntansi "* 5, No. 1 (2015): 42–59..
- Saputra, Ardian. "Usai Jambret Tas Mahasiswi, Dua Warga Kedamaian Bandar Lampung Ini Babak Belur Dihakimi Massa." *Jejamo.Com*. June 2017. <http://www.jejamo.com/usai-jambret-tas-mahasiswi-tiga-warga-kedamaian-bandar-lampung-ini-babak-belur-dihakimi-massa.html>.
- Sari, Novia Juwita, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, Universitas Islam Negeri, And Raden Intan Lampung. "Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kecamatan Jabung , Lampung Timur Ditinjau Dari Nilai - Nilai Ajaran Islam Kecamatan Jabung , Lampung Timur Ditinjau Dari Nila - Nilai Ajaran Islam." Uin Raden Intan, 2019.
- Suci Rahmalia , Ariusni, Triani Mike. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, No. 3 (2019): 21–36.
- Sugiyarto. "Jimat Tukang Parkir Dibuang, Lalu Nyawanya Dihabisi Kakak Beradik Pakai Golok Dan Gunting." *Tribunnews.Com*. June 2019. <https://www.tribunnews.com/Regional/2019/06/19/jimat-tukang-parkir-dibuang-lalu-nyawanya-dihabisi-kakak-beradik-pakai-golok-dan-gunting?Page=All>
- Sukmasari, Dahliana. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Al- Qur'an." *Journal Of Qur'an And Hadis Studies* 3, No. 1 (2020): 1–16.
- Susilawati, Nilda. "Program Menggunakan Model Center Of Islamic Business And Economic Studies ( Cibest )." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, No. 2 (2018): 91–117.



Todoetua, David Stepanus. “Pengaruh Kemiskinan, Kepadatan Penduduk, Tingkat Penyelesaian Kasus, Dan Jumlah Polisi Terhadap Tingkat Kejahatan Properti DKI Jakarta (2006-2013).” *Semarang* , Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro, 2016.

Usmaliadanti, Cristina. “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009.” *Journal Of Economics Undip Repository*. Universitas Diponegoro, 2011.

“Impitan Ekonomi Picu Tindak Kriminalitas.” *Kompas.Com*. May 2008.<https://nasional.kompas.com/read/2008/05/05/00290485/impitan.ekonomi.picu.tindak.kriminalitas?page=all>.

